

**KRITIK SOSIAL BIMA LAMPUNG DI MEDIA SOSIAL  
TIKTOK (ANALISIS NARATIF 2 CONTENT KRITIK BIMA  
TERHADAP PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh :  
Khairuddin nasirendi  
204103010068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

**ETIKA KOMUNIKASI *CONTENT CREATOR* BIMA  
LAMPUNG DI MEDIA SOSIAL TIKTOK (ANALISA 2  
CONTENT KRITIK BIMA TERHADAP PEMERINTAH  
PROVINSI LAMPUNG)**

**SKRIPSI**

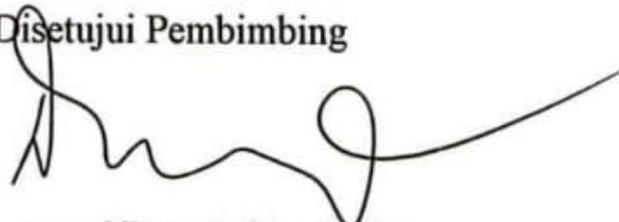
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Khairuddin nasirendi  
204103010068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Mochammad Dawud, Sos, M.Sos.**

**NIP : 197907212014111002**

**KRITIK SOSIAL BIMA LAMPUNG DI MEDIA SOSIAL  
TIKTOK (ANALISIS NARATIF 2 CONTENT KRITIK BIMA  
TERHADAP PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jumat

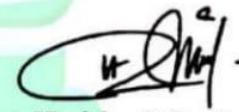
Tanggal : 07 Juni 2024

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

  
Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.  
NIP:198710182019031004

  
Zayyinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I.  
NIP:198103012023212017

Anggota : **KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E**  
1. Muhibbin, S.Ag., M.Si.  
2. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

  
  
Dr. Fawajzul Umam M.a.g  
NIP: 197302272000031001

## MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*"Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu menyembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya"*

(QS Al-Baqarah: 42).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

\*"Al-Quran Online Al-Baqarah Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia | NU Online," nu.or.id, diakses 21 November 2023, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/42.> |

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan

1. Kepada kedua orang tua saya Aba Mauni dan Ummi Iya yang menjadi pelita setia di setiap langkah kami. Doa dan cinta kasih yang mengalir dari hati mereka, membawa kehangatan di setiap dinginnya tantangan. Semua ini adalah bagian dari keajaiban yang mengiringi perjalanan ini..
2. Kepada kedua adek kandung saya Mutmainna dan si kecil Hafidz Al Mauni yang turut memberikan dukungan, serta support selama ini. Serta ipar saya subaidi yang memberi dukungan lewat doa dan materi. Dan si kecil mungil ponakan yaitu dek muqim
3. Kepada sahabat luar biasa yang menemanini saya, memberikan semangat ketika lelah dan memberikan dukungan saat hampir menyerah yaitu Hikmatul Aliyah, temen temen seperjuangan Lukman Bocil, Fadil sad boy, Azib Goncalo, saripeh, Nia Bocil, Pika Ambarawa dan Putri Alay.
4. Kepada Lionel Messi dan Ronaldo yang telah menjadi inspirasi serta bahan content sehingga saya bisa mendapatkan biaya kuliah berkat membuat channel Wawasan Bola yang membahas keduanya.

## KATA PENGANTAR

Dalam khayalan bunga-bunga kata dan renungan terindah, izinkan kami membuka lembaran ini dengan seuntai doa dan kekaguman pada Yang Maha Pencipta, sumber segala keindahan, Allah yang Maha Indah dan Maha Islami. Serta Tak terhingga rasa cinta dan penghormatan kami kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, utusan-Mu yang penuh kebijaksanaan.

Penulisan yang berjudul "Kritik sosial bima lampung di media sosial tiktok (analisis naratif 2 content kritik bima terhadap pemerintah provinsi lampung)" ini telah selesai, merupakan hasil usaha yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Meskipun terdapat kekurangan dalam pembahasan dan penulisan, jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun dari semua pembaca untuk meningkatkan kualitas skripsi ini.

Dengan berhasilnya penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas kontribusinya dalam meningkatkan mutu penelitian dan karya tulis ilmiah di universitas ini.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah, yang telah memfasilitasi proses persetujuan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ahmad Hayyan Najikh M.Kom.I., Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang turut mendukung proses persetujuan dalam menyusun skripsi ini.

4. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos., sebagai Dosen Pembimbing, atas bimbingan dan arahnya yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen di Fakultas Dakwah, yang dengan sukarela berbagi ilmu, khususnya dalam mendukung penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kontribusi dan dukungannya.
6. Bapak/Ibu dosen, terutama di Fakultas Dakwah, diucapkan terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Serta, terima kasih kepada seluruh Civitas Akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Dengan tulus, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan memiliki kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Jember, 18 Maret 2024

penulis

  
Khairuddin nasirendi  
204103010068

## ABSTRAK

**Khairuddin Nasirendi, 2024:** Kritik sosial bima lampung di media sosial tiktok (analisis naratif 2 content kritik bima terhadap pemerintah provinsi lampung).

**Kata Kunci.** *Kritik sosial, Conten creator, TikTok*

Konten kritik Bima viral di media sosial TikTok kerana berisi kritik terhadap pemerintahan lampung. Kasus ini menjadi ramai karena Bima dilaporkan ke Kepolisian. Namun laporan tersebut ditolak karena dianggap tidak ada unsur pidana. Tidak hanya itu, tindakan Bima itu bahkan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, bahkan orang terpendangpun seperti Mahfud MD, Najwa Sihab dll.

penelitian mengkaji permasalahan tentang 1) Bagaimana bentuk bentuk kritik sosial Bima Lampung dalam 2 video tentang kritik terhadap pemerintah provinsi Lampung di media sosial Tiktok? 2) Bagaimana Bima menarasikan kritiknya dalam 2 content kritiknya di media sosial TikTok

Berdasarkan uraian konteks penelitian dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui bentuk bentuk kritik sosial Bima Lampung dalam 2 video tentang kritik terhadap pemerintah provinsi Lampung di media sosial Tiktok 2) Untuk mengetahui Bagaimana Bima menarasikan kritiknya dalam 2 content kritiknya di media sosial TikTok

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis naratif untuk menganalisis fenomena yang ada. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori analisis naratif, Penelitian ini menggunakan data data kualitatif, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data SBLC.

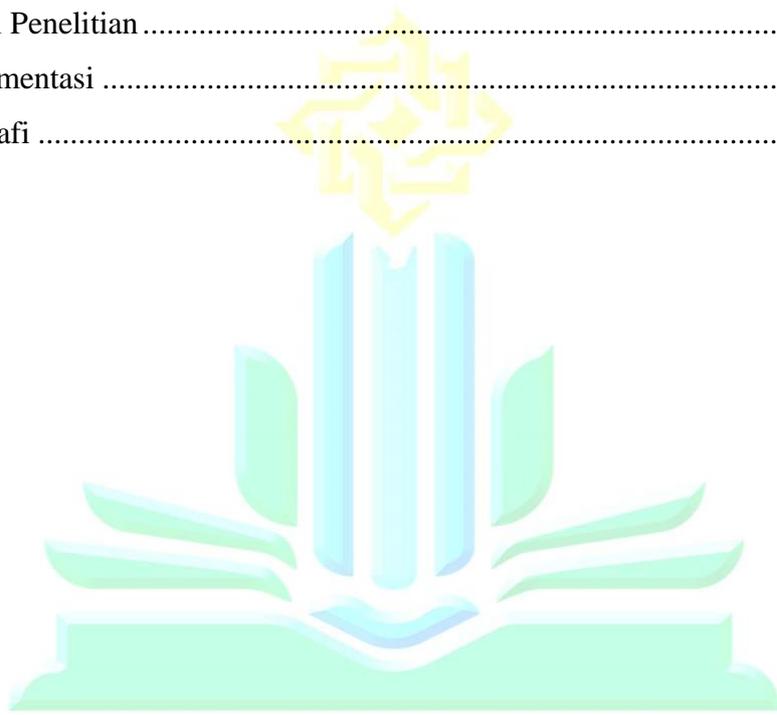
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari hasil penelitian dalam skripsi menunjukkan bahwa ada tujuh kritik sosial yang muncul dalam dua video kritik Bima Lampung tersebut, yaitu: kritik sosial terkait pembangunan, kritik sosial terkait pendidikan, kritik sosial terkait birokrasi, kritik sosial terkait ekonomi, kritik sosial terkait suku, kritik sosial terkait sumber daya manusia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian terdahulu.....	15
B. Kajian teori.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	30
B. Lokasi penelitian .....	31
C. Subjek penelitian.....	32
D. Teknik pengumpulan data .....	32
E. Analisis data .....	33
F. Keabsahan data .....	34
G. Tahap-tahap penelitian .....	36
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran objek penelitian .....	38
B. Penyajian data dan analisis .....	43
C. Hasil dan temuan.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Simpulan .....	67
B. Saran-saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	71
2. Matriks Penelitian .....	72
3. Jurnal Penelitian .....	73
4. Dokumentasi .....	74
5. Biografi .....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks penelitian

Media sosial menjadi pilihan pertama seseorang untuk melakukan interaksi secara online, baik berkarya, pamer kekayaan dan berbisnis. Tidak cukup di situ saja, media sosial bahkan dijadikan sebuah instrument untuk mengungkapkan ekspresi, mengungkapkan pendapat bahkan memberikan kritik.<sup>1</sup> Media sosial dianggap menjadi jalan ninja agar suara yang dikemukakan lebih mudah didengar oleh publik. Media sosial berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk berbagi ekspresi dan berkomunikasi dengan individu lain di berbagai wilayah. Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat telah menghasilkan berbagai inovasi dan ide baru dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan komunikasi manusia. Penggunaan media sosial mempermudah proses komunikasi secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Salah satu platform media sosial yang saat ini sangat populer di kalangan masyarakat adalah TikTok. TikTok merupakan aplikasi media sosial yang menyediakan sarana bagi pengguna untuk membuat dan membagikan video singkat secara publik.<sup>3</sup> Selain itu dengan adanya Tiktok, orang orang lebih mudah mendapatkan informasi informasi ter-updet. Kekuatan TikTok yang mampu membuat konten mudah viral membuat para pengguna media

---

<sup>1</sup> Burhan bungin, *sosiologo komunikasi* (jakarta: kencana, 2021), 177.

<sup>2</sup> Tuty mutiah, Ilham Albar, Fitriyanto, a Rafiq, "ETIKA KOMUNIKASI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL," *GLOBAL KOMUNIKA* Vol. 1 No.1 2019 (2019): 14.

<sup>3</sup> Kemala Azmi Kayana dkk., "Pentingnya Etika Dalam Berkomunikasi di Sosial Media Tik Tok," preprint (Open Science Framework, 5 Januari 2022), 3, <https://doi.org/10.31219/osf.io/5xz6p>.

sosial berlomba-lomba menggunakan dan menjadi content creator di platform yang satu ini, bahkan dikutip dari Tribunnews.com jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 130 juta pengguna dan 50 juta dari jumlah tersebut adalah seorang Content Creator.<sup>4</sup> Idealnya banyaknya content creator di media sosial TikTok seharusnya memberikan kemudahan terhadap pengguna TikTok lainnya agar lebih mudah mendapatkan informasi, hiburan dan edukasi. Namun realitanya semakin banyak content creator di media sosial TikTok yang memiliki kebebasan berpendapat di media ini, menyebabkan munculnya banyak content creator yang menyajikan berita bohong, ujaran kebencian, berita sesat yang tidak jelas kebenarannya. Semua itu mereka lakukan hanya ingin mendapatkan followers dan viewers saja tanpa memerhatikan kualitas kontennya. Contohnya saja pada saat Pemilu 2024 kemarin, dari data yang peneliti kutip dari sumber Bisnis.com disebutkan TikTok bahkan menjadi platform nomor satu dalam persebaran Hoaks dengan persentase 65%, bahkan TikTok mengalahkan Facebook yang hanya 19% dan Youtube yang hanya 3%.<sup>5</sup>

Kebebasan berkomunikasi di ruang virtual TikTok tampaknya membuka pintu lebar-lebar terhadap berbagai bentuk ekspresi, namun sayangnya, arahnya seringkali menuju ranah yang negatif. Permasalahan etika dalam berkomunikasi di platform ini mencakup penggunaan bahasa kasar, konten berorientasi porno atau bersifat SARA, penyebaran hoaks, dan *cyber bullying*. *Cyber bullying* di TikTok dapat berupa pertengkaran, fitnah, serta

---

<sup>4</sup> “50 Juta Pengguna TikTok Adalah Konten Kreator,” Tribunnews.com, 21 April 2024, <https://www.tribunnews.com/techno/2023/10/13/50-juta-pengguna-tiktok-adalah-konten-kreator>.

<sup>5</sup> “TikTok Peringkat Pertama Sebagai Distributor Hoaks Pemilu 2024 Terbanyak,” diakses 22 April 2024, <https://teknologi.bisnis.com/read/20240213/266/1740490/tiktok-peringkat-pertama-sebagai-distributor-hoaks-pemilu-2024-terbanyak>.

body shaming. Selain itu, dampak dari kebebasan berekspresi ini mencakup penyebaran luas informasi yang salah (misinformasi), informasi yang disengaja menyesatkan (disinformasi), dan tindakan pelecehan. Semua tindakan tersebut dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap etika berkomunikasi di media sosial, yang tidak hanya merugikan masyarakat, tetapi juga merugikan pelakunya sendiri.<sup>6</sup>

TikTok telah menjadi salah satu platform jejaring sosial terbesar di Indonesia, dengan banyak pengguna yang memiliki karakteristik unik. Sebagian dari mereka seringkali mengekspresikan kritik terhadap isu politik dengan gaya satir, yang tidak hanya memberikan kritik tetapi juga menunjukkan kreativitas mereka dalam bentuk seni, seringkali dengan unsur komedi. Hal ini menjadikan beberapa pengguna TikTok secara tidak langsung menjadi aktor politik, menggunakan platform ini sebagai bentuk kampanye, baik dengan menyentuh isu-isu yang melemahkan oposisi maupun mengarahkan opini pengguna lainnya. Perilaku ini menarik untuk diamati karena terdapat banyak manfaat dan risiko yang masih menjadi perdebatan.<sup>7</sup>

Tidak berhenti di situ, dampak dari mudahnya konten viral menyebabkan banyak creator yang melakukan kritik kritik sosial. Kritik sosial di era digital terhadap kebijakan pemerintah telah menjadi hal yang umum, dengan berbagai aksi kritik disalurkan melalui berbagai sarana untuk mengungkapkan aspirasi masyarakat. Namun, fenomena yang paling mencolok saat ini adalah kritik sosial melalui platform media sosial. Media sosial kini

---

<sup>6</sup> Kayana dkk., "Pentingnya Etika Dalam Berkomunikasi di Sosial Media Tik Tok," 6.

<sup>7</sup> Calvin Epesus dan Sinta Paramita, "Kritik Akun TikTok @xeronav terhadap Isu Sosial Politik" 1, no. 1 (2022): 1-2.

tidak hanya menjadi tempat berbagi informasi, tetapi juga sebagai media pemberitaan dengan pembuatan dan penyebaran berita secara langsung di platform media online. Kebebasan berekspresi melalui kolom komentar memberikan kesempatan yang luas bagi pengguna untuk menyampaikan kekhawatiran mereka terhadap berbagai kebijakan pemerintahan.<sup>8</sup>

Kritik sosial merupakan salah satu inovasi dalam komunikasi yang mengusung gagasan-gagasan baru untuk menciptakan perubahan sosial. Kritik sosial sendiri merupakan gabungan dari dua konsep, yaitu kritik dan sosial. Kritik mengacu pada respons baik atau buruk terhadap karya, pendapat, peristiwa, dan lain sebagainya, sementara sosial merujuk pada interaksi di masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan untuk mencapai tujuan perbaikan bersama. Dengan demikian, kritik sosial menjadi penilaian terhadap berbagai situasi dalam kehidupan masyarakat, termasuk norma, etika, moral, budaya, politik, dan aspek kehidupan lainnya. Hal ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol terhadap sistem sosial dalam dinamika kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Salah satu kasus terbaru yang tentang kritik sosial terjadi baru baru ini yaitu Kasus kritik Bima yang viral di media sosial TikTok kerana kontennya yang mengkritik pemerintahan Lampung. Content Creator asal Kabupaten Lampung Timur itu menyampaikan kritiknya tentang pembangunan yang ada di Lampung yang Bima nilai tidak mengalami kemajuan. Kasus ini menjadi

---

<sup>8</sup> Hugues Sampasa-Kanyinga dkk., "Social media use and parent-child relationship: A cross-sectional study of adolescents," *Journal of Community Psychology* 48, no. 3 (April 2020): 95–96, <https://doi.org/10.1002/jcop.22293>.

<sup>9</sup> Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 3.

makin ramai karena Bima dilaporkan ke Kepolisian Daerah Lampung. Bahkan keluarga Bima yang tinggal di Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, juga ikut berurusan dengan polisi hingga pemerintah Lampung.<sup>10</sup>

Dalam video tersebut, Bima menjelaskan dalam presentasinya mengenai alasan mengapa Lampung belum mengalami kemajuan. Dalam presentasi tersebut, Bima mengangkat banyak masalah, seperti jalan rusak, kecurangan dalam sistem pendidikan, tata kelola yang kurang baik, dan ketergantungan pada sektor pertanian.

Lewat akun TikTok-nya, Bima mengaku kecewa berat terhadap pemerintah Lampung setelah kritiknya yang dimaksudkan untuk mendorong kemajuan Lampung justru dirinya harus berurusan dengan laporan ke polisi. Namun sayangnya laporan tersebut ditolak oleh kepolisian karena apa yang dilakukan oleh Bima dianggap tidak ada unsur pidana. Bahkan tindakan Bima mengkritik pemerintah Lampung mendapatkan dukungan penuh oleh semua kalangan masyarakat bahkan orang-orang terpandang seperti Mahfud MD, Hotman Paris, Najwa Sihab dan Ahmad Sahrori ikut serta dan membela tindakan Bima tersebut.<sup>11</sup>

Dari kasus Bima tersebut membuktikan bahwa begitu besarnya kekuatan media sosial khususnya TikTok dalam membuat sesuatu mudah viral dan menjadi sorotan sehingga dengan kemudahan ini banyak orang yang

---

<sup>10</sup> CNN Indonesia, "Buntut kritik Lampung, TikTokers Bima berhadapan dengan hukum," 16 April 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230416090734-12-938339/buntut-kritik-lampung-tiktoker-bima-berhadapan-dengan-hukum/1>.

<sup>11</sup> Tim DetikCom, "Mereka mendukung TikToker Bima pengkritik Lampung," 17 April 2023, <https://news.detik.com/berita/d-6676815/mereka-mendukung-tiktoker-bima-pengkritik-lampung/2>.

berbondong berkarya di TikTok baik untuk kepetingan komersial maupun hanya untuk sekedar viral.

Dengan adanya media sosial TikTok Pemerintah Indonesia seakan mendorong masyarakat untuk lebih aktif memberikan kritik terhadap kebijakan dan pelaksanaannya, dengan harapan dapat meningkatkan kinerja dan pelayanan publik. Namun, ironisnya, kebebasan berekspresi seringkali dianggap sebagai ancaman karena adanya ketakutan akan keamanan pribadi, terutama ketika beberapa peraturan dianggap menghambat masyarakat dalam memberikan masukan dan kritik.<sup>12</sup>

Namun meskipun adanya kebebasan yang sangat luas, tentu Masyarakat di tuntut untuk memerhatikan etika etika komunikasi, Dimana Etika komunikasi ini dapat diperoleh melalui pemahaman terhadap tata bahasa yang baik, pendidikan dini tentang tata krama agar pengguna memiliki literasi dalam bermedia sehingga pengguna bisa menggunakan platform dengan bijak.<sup>13</sup>

Dengan memiliki literasi dalam media maka seseorang akan lebih berhati ketika menggunakan media sosial. Sedangkan mereka yang tidak memiliki literasi dalam bermedia, mereka akan semena-mena dalam menggunakannya contohnya seperti *bodyseming*, menggunakan kata jorok dan saling menghina, padahal dalam islampun perbuatan tersebut sangatlah dilarang. Sebagaimana sabda Rasulullah

---

<sup>12</sup> Sampasa-Kanyinga dkk., "Social media use and parent-child relationship," April 2020, 93.

<sup>13</sup> Leona Lovita dkk., "ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL MELALUI APLIKASI DIGITAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PERSUASIF TERHADAP PENERAPAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA MAHASISWA," *Edusaintek: Jurnal pendidikan, Sains dan teknologi* volume 10 issue 1 2023 pages 181-192 (2023): 186.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّ أَثْقَلَ مَا وُضِعَ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُلُقٌ حَسَنٌ وَإِنَّ اللَّهَ يُغِضُّ الْفَاحِشَ الْبِذِيءَ

“Sesungguhnya perkara yang lebih berat di timbangan amal bagi seorang mu'min adalah akhlak yang baik. Dan Allah tidak menyukai orang yang berbicara keji dan kotor” (HR At-Tirmidzi)

Kritik sendiri merupakan cara menyampaikan pendapat tentang suatu hal dengan memberikan pendapat baik dan buruk tentangnya, seperti karya seni, isu, atau pekerjaan. Tujuannya bisa untuk memahami lebih dalam, menghargai lebih luas, atau membantu memperbaiki hal tersebut. Misalnya, pada masa Orde Baru, media sering mengkritik pemerintah untuk membantu membangun pemahaman masyarakat. Sebagai contoh, kita bisa mengkaji bagaimana Mahasiswa Indonesia di Bandung pada masa itu menanggapi masalah Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Selain itu, kita juga bisa melihat bagaimana pemerintah merespons kritik dari media. Kritik ini penting karena bisa mempengaruhi kebijakan dan opini masyarakat. Menurut Suwirta, perkembangan Mahasiswa Indonesia bisa dibagi menjadi tiga tahapan: politik, ideologi, dan kritik. Secara politik, kritik bisa menjadi pengaruh besar terhadap cara kerja pemerintah dan opini masyarakat. Sedangkan secara ideologis, kritik juga bisa mempengaruhi pemahaman dan dukungan terhadap ideologi yang dianut.<sup>14</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh penulis guna untuk mengetahui dan memahami bagaimana kritik sosial yang terdapat pada 2 video content Bima

<sup>14</sup> Epesus dan Paramita, “Kritik Akun TikTok @xeronav terhadap Isu Sosial Politik,” 3.

Lampung yang berisi kritikan terhadap pemerintah Lampung di media sosial Tiktoknya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Kritik sosial Bima lampung di media sosial tiktok (analisis naratif 2 content kritik Bima terhadap pemerintah provinsi lampung).

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, dari penelitian yang berjudul “Kritik sosial bima lampung di media sosial tiktok (analisis naratif 2 content kritik bima terhadap pemerintah provinsi lampung). kami memberikan fokus pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk bentuk kritik sosial Bima Lampung dalam 2 video tentang kritik terhadap pemerintah provinsi Lampung di media sosial

Tiktok?

2. Bagaimana Bima menarasikan kritik dalam 2 content kritiknya di media sosial TikTok?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk bentuk kritik sosial Bima Lampung dalam 2 video tentang kritik terhadap pemerintah provinsi Lampung di media sosial Tiktok

2. Untuk mengetahui Bagaimana Bima menarasikan kritiknya dalam 2 content kritiknya di media sosial TikTok

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dinantikan untuk memberi mamfaat agar mengetahui terkait kritik sosial yang ada dalam 2 Content kritik Bima Lampung
- b. Kami berharap penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengetahuan dan pemahaman tentang bidang yang diteliti sebagai bagian dari pengembangan penelitian di Universitas Islam KH Achmad Siddiq Jember.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Buat peneliti

Peneliti menganggap penelitian ini sebagai pengalaman yang berharga dan luar biasa karena memberi mereka kesempatan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari selama kuliah. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam KH Achmad Siddiq Jember.

###### b. Bagi Lembaga Universitas Islam KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan literatur yang berharga bagi karya ilmiah yang ada, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang mendatang.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dibaca oleh masyarakat umum, sehingga masyarakat mengetahui macam macam kritik sosial yang ada dalam 2 Content kritik Bima Lampung

### E. Definisi istilah

Definisi istilah memberikan penjelasan terperinci soal pengertian istilah-istilah penting yang menjadi fokus utama penelitian dengan Tujuan adalah untuk menghindari orang keliru memahami arti istilah yang dimaksud oleh peneliti.<sup>15</sup> Pada skripsi yang berjudul “Kritik sosial bima lampung di media sosial tiktok (analisis naratif 2 content kritik bima terhadap pemerintah provinsi lampung).” Adapun istilah yang perlu ditegaskan pada penelitian ini sebagai berikut;

#### 1. Kritik

Kritik adalah cara kita menyampaikan pendapat tentang suatu hal dengan memberikan pendapat baik dan buruk tentangnya, seperti karya seni, isu, atau pekerjaan. Tujuannya bisa untuk memahami lebih dalam, menghargai lebih luas, atau membantu memperbaiki hal tersebut. Misalnya, pada masa Orde Baru, media sering mengkritik pemerintah

---

<sup>15</sup> Ibid 46.

untuk membantu membangun pemahaman masyarakat. Sebagai contoh, kita bisa mengkaji bagaimana Mahasiswa Indonesia di Bandung pada masa itu menanggapi masalah Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Selain itu, kita juga bisa melihat bagaimana pemerintah merespons kritik dari media. Kritik ini penting karena bisa mempengaruhi kebijakan dan opini masyarakat. Menurut Suwirta, perkembangan Mahasiswa Indonesia bisa dibagi menjadi tiga tahapan: politik, ideologi, dan kritik. Secara politik, kritik bisa menjadi pengaruh besar terhadap cara kerja pemerintah dan opini masyarakat. Sedangkan secara ideologis, kritik juga bisa mempengaruhi pemahaman dan dukungan terhadap ideologi yang dianut.<sup>16</sup>

## 2. Kritik sosial

Kritik sosial sebuah tindakan yang bukan hanya sekadar evaluasi terhadap gagasan-gagasan yang ada, tetapi juga merupakan upaya inovatif dalam menyampaikan gagasan baru sebagai sarana untuk mendorong perubahan sosial. Sebagai bentuk komunikasi dalam masyarakat, kritik sosial berperan sebagai alat kontrol terhadap sistem sosial atau proses kehidupan bersama.<sup>17</sup>

## 3. Content creator

Content creator adalah proses membuat dan menyebarkan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, dan video yang disebut konten, biasanya dilakukan melalui platform media sosial seperti TikTok. TikTok

<sup>16</sup> Epesus dan Paramita, "Kritik Akun TikTok @xeronav terhadap Isu Sosial Politik," 3.

<sup>17</sup> "Kritik sosial," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 20 Desember 2022, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kritik\\_sosial&oldid=22382740](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kritik_sosial&oldid=22382740).

telah berkembang menjadi tempat untuk berbisnis dan membangun merek pribadi dan perusahaan, jadi pembuat konten harus memiliki keterampilan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas PR modern melibatkan pencipta konten.<sup>18</sup>

#### 4. Media sosial

Dalam bukunya "Sosiologi Komunikasi", Burhan Bungin menyatakan bahwa sosial media adalah representasi dari ruang sosial nyata dalam kehidupan sosial manusia. Dalam arti yang berbeda, media sosial adalah platform online di mana orang dapat berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah beberapa bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang di seluruh dunia.<sup>19</sup>

#### 5. TikTok

TikTok adalah platform atau aplikasi media sosial yang memfokuskan diri pada pembuatan dan berbagi video pendek antar pengguna. Aplikasi ini diciptakan oleh Zhang Yiming dari China dan resmi diluncurkan pada bulan September 2016.

### F. Sistematika pembahasan

Pembahasan Pembahasan sistematika skripsi meliputi uraian mengenai alur isi skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penyusunan sistematika pembahasan ini bersifat deskriptif naratif, berbeda dengan daftar isi yang hanya memberikan

<sup>18</sup> Yusti Amelia Sundawa dan Wulan Trigartanti, "Fenomena Content Creator di Era Digital" 4, no. 2 (2018): 438–39.

<sup>19</sup> bungin, *sosiologo komunikasi*, 171.

gambaran singkat tentang struktur keseluruhan skripsi.<sup>20</sup> Berikut adalah rincian sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini:

Bab satu dari skripsi biasanya dimulai dengan pendahuluan yang mencakup beberapa komponen dasar penelitian. Ini meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan konteks dan permasalahan yang diteliti, identifikasi masalah secara spesifik, rumusan masalah dalam bentuk kalimat tanya yang jelas, tujuan penelitian untuk memberikan gambaran tentang arah penelitian, serta manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi yang diharapkan setelah penelitian selesai. Selain itu, terdapat juga definisi istilah yang berisi pengertian istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Definisi ini membantu memahami konsep-konsep kunci yang akan dibahas dalam skripsi. Semua bagian ini membentuk fondasi yang kuat untuk memahami dasar-dasar penelitian dan memberikan arah serta tujuan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian.

Bab kedua, meliputi kajian kepustakaan, meninjau penelitian sebelumnya dan kajian teori. Penelitian sebelumnya mencantumkan temuan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan disajikan secara ringkas. Sementara itu, kajian teori mendalam membahas teori-teori yang menjadi dasar dari penelitian ini.

Bagian ketiga dari skripsi membahas metode penelitian. Pada bagian ini membahas hal-hal penting seperti metode yang digunakan dan

---

<sup>20</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

jenis penelitian yang digunakan; lokasi penelitian; subjek atau subjek penelitian; teknik pengumpulan data yang digunakan; proses analisis data; dan keabsahan proses. Untuk menjawab pertanyaan fokus penelitian, bab ini berfungsi sebagai panduan praktis.

Bab keempat dalam skripsi, yang berjudul "Penyajian Data dan Analisis", memberikan gambaran mengenai objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan. Bagian ini mencakup hasil dari penelitian, termasuk latar belakang objek yang diteliti, cara penyajian dan analisis data yang dilakukan, serta pembahasan mengenai temuan yang ditemukan dalam penelitian tersebut.

Bab kelima dalam skripsi merupakan bagian akhir dari penulisan karya ilmiah. Dalam bab ini, penelitian diakhiri dengan menyajikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah ditemukan selama penelitian dilakukan. Selain itu, bab ini juga berisi saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca atau stakeholders terkait. Kesimpulan dan saran-saran ini menjadi penutup yang penting untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Ini dilakukan untuk membuat ringkasan penelitian yang telah dan belum dipublikasikan (seperti skripsi, tesis, jurnal, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, peneliti dapat menentukan seberapa orisinal penelitian tersebut dan bagaimana hal itu masuk ke dalam konteks penelitian yang lebih luas.<sup>21</sup>

1. Penelitian yang dibuat oleh Ichsan Muhammad Abduh dan Hafied Cangara, berjudul "kritik sosial kebijakan pemerintah dalam platform media sosial dengan pendekatan komunikasi hyperpersonal".

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Media sosial telah menjadi platform yang memberikan kebebasan berekspresi kepada penggunanya, memungkinkan mereka untuk menyampaikan kekhawatiran mereka tentang pemberitaan yang kontroversial mengenai kebijakan pemerintah. Melalui komunikasi hyperpersonal yang menggunakan teknologi berbasis komputer, seperti media sosial, pengguna memiliki kesempatan yang luas untuk berinteraksi dan memberikan tanggapan terhadap kebijakan pemerintah kapan pun dan di mana pun. Hal ini disebabkan oleh sifat komunikasi berbasis komputer yang tidak terikat oleh batasan tempat dan waktu, sehingga pengguna dapat mengakses dan menggunakan platform tersebut dengan bebas.

---

<sup>21</sup> 75.

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, yaitu penelitiannya juga meneliti tentang kritik sosial, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian ini meneliti tentang platform media sosial dengan pendekatan komunikasi hyperpersonal sedang penelitian skripsi ini meneliti tentang 2 konten kritik Bima Lampung

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hapsari Wijayati, Kasdin Sihotang, Venessa Emmily Dirgantara, dan Maytriyanti berjudul "Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial" menyoroti bagaimana penggunaan bahasa di media sosial dipengaruhi oleh hubungan antara pengguna.

Dalam studi ini, peneliti menemukan bahwa hubungan guru dengan siswa cenderung menggunakan bahasa formal, sedangkan interaksi antara teman sejawat bersifat informal. Bentuk etika dalam bermedia sosial meliputi menghindari menyakiti perasaan orang lain, memeriksa kembali pesan sebelum mengirimnya, mengelola waktu dengan baik, menggunakan kata-kata yang sopan, meminta izin, menyapa, mengucapkan terima kasih, memperkenalkan diri, dan menghindari menginterupsi pembicaraan. Namun, terdapat pelanggaran terhadap etika komunikasi dalam bentuk penggunaan kata-kata kasar (sarkasme) yang ditujukan kepada rekan kerja sebagai bahan pembicaraan.

Ada beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, yaitu keduanya meneliti tentang media sosial. tetapi perbedaannya metodenya berbeda. penelitian ini

menggunakan metode kualitatif, penelitian pada jurnal ini menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki pendekatan yang lebih komprehensif karena menggabungkan kedua metode tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan data yang lebih variatif mengenai topik yang sama. Selain itu, terdapat perbedaan dalam subjek penelitian; penelitian ini mengamati penggunaan media sosial secara menyeluruh di platform Instagram, Facebook, WhatsApp, dan Line, sementara penelitian sebelumnya hanya fokus pada platform TikTok. Perbedaan terakhir adalah dalam subjek penelitian; penelitian sebelumnya mengamati generasi milenial secara umum, sedangkan penelitian ini difokuskan pada konten creator Bima Lampung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gabriela Cherise, Gatut Priyowidodo, & Chory Angela Wijayanti berjudul " Analisis Naratif Tentang Gambaran Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Drama Korea "The Glory"

Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa narasi kekerasan dalam drama "The Glory" tidak sesuai dengan teori analisis naratif yang ada. Biasanya, dalam teori analisis naratif, narasi dimulai dari keseimbangan awal, kemudian terjadi ketidakseimbangan (gangguan), diikuti oleh upaya perbaikan (reparasi), dan akhirnya mencapai keseimbangan baru. Namun, apa yang ditemukan oleh peneliti tidak sesuai dengan pola tersebut. Narasi dalam serial drama "The Glory" justru dimulai dari ketidakseimbangan, yaitu gangguan berupa kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan ini

termanifestasi dalam bentuk kekerasan fisik dan psikis, yang ditampilkan melalui adegan antara pelaku kekerasan dan korban.

Ada beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Keduanya meneliti menggunakan jenis penelitian nalisis naratif, selain itu kesamannya terdapat pada metode yang di pakai yakni mengguna metode penelitian kualitatif.

Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam dari fokus penelitian. Penelitian sebelumnya. Pada penelitian jurnal ini, peneliti meneliti tentang Tentang Gambaran Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Drama Korea “The Glory” sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang kritik sosial yang terdapat dalam dua konten kritik Bima yang diupload di media sosial TikTok

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Djafri "Analisis Naratif pada Proses Pembelajaran Bahasa Jepang di Perguruan Tinggi dan Pengaruhnya terhadap Pilihan Masa Depan Pembelajar setelah Lulus"

Penelitian ini fokus pada faktor-faktor kunci yang memengaruhi cara pembelajaran bahasa Jepang dipahami di lingkungan pendidikan tinggi. Pendekatan analisis naratif diterapkan untuk mengidentifikasi bagaimana motivasi pembelajar bahasa Jepang berubah dan dampaknya terhadap pilihan karir mereka setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Menggunakan kerangka teori L2 Motivational Self System karya Dörnyei dan konsep investasi dalam pembelajaran bahasa menurut Norton, penelitian

ini mengungkapkan dua jenis perubahan motivasi yang terjadi pada pembelajar bahasa Jepang: pertama, konfirmasi/ pengembangan awal dan kedua, kegelisahan/penarikan diri awal. Temuan penelitian ini menyoroti peran penting program studi bahasa Jepang sebagai bagian dari lembaga pendidikan tinggi dalam pengembangan individu sebagai bagian dari masyarakat global, serta memberikan rekomendasi signifikan untuk pengembangan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama menggunakan analisis Naratif, perbedaannya terletak pada objek penelitian, fokus, teori dan topik pembahasan

5. Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Anwar berjudul " kritik sosial dalam naskah drama alangkah lucunya negeri ini karya deddy mizwar,"

hasil penelitian adalah sebagai terdapat tujuh kritik sosial yang terdapat dalam penelitian ini (1) kemiskinan, (2) kejahatan, (3) Disorganisasi keluarga, (4) pendidikan, (5) lingkungan hidup, (6) birokrasi, (7) agama dan kepercayaan.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal tema utama, yaitu keduanya meneliti tentang kritik sosial. Selain itu, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dari metode penelitian yang dipakain yaitu metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dimana jurnal ini meneliti naskah drama alangkah lucunya negeri ini karya deddy mizwar. Sedang

penelitian ini membahas tentang krtik sosial tentang dua content kritik Bima yang diunggah di media sosial TikTok.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBRDAAN
1	Ichsan Muhammad Abduh dan Hafied Cangara, berjudul	kritik sosial kebijakan pemerintah dalam platform media sosial dengan pendekatan komunikasi hyperpersonal	kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, yaitupenelitiannya jugaga meneliti tentang kritik sosial	perbedaannya terletak pada pada objek penelitiannya, dimana penelitian ini meneliti tentang platform media sosial dengan pendekatan komunikasi hyperpersonal sedang penelitian skripsi ini meneliti tentang 2 kontent kritik Bima Lampung
2	“Sri Hapsari Wijayati, Kasdin Sihotang, Venessa Emmily Dirgantara, Dan Maytriyanti”	Bentuk betuk etika bermedia sosial generasi milenial	Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang etika komunikasi di media.	Perbedaan utama terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian jurnal tersebut, penulis menggunakan metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif,

				<p>sementara pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan metode penelitian kualitatif saja. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada subjek penelitian yang menjadi fokus pada jurnal ini menggunakan media sosial yang tidak focus pada satu platform yakni instgram, facebook, whatshapp dan line, sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan media sosial platform TikTok</p>
3	Gabriela Cherise, Gatut Priowidodo, & Chory Angela Wijayanti	Analisis Naratif Tentang Gambaran Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Drama Korea "The Glory	Ada beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Keduanya meneliti menggunakan jenis penelitian nalisis naratif, selain itu	perbedaan yang signifikan dalam dari fokus penelitian. Penelitian sebelumnya. Pada penelitian jurnal ini, peneliti

			kesamannya terdapat pada metode yang di pakai yakni mengguna metode penelitian kualitatif.	meneliti tentang Tentang Gambaran Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Drama Korea “The Glory” sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang kritik sosial yang terdapat dalam dua konten kritik Bima yang diupload di media sosial TikTok
4	“Leona Lovita, Ulfah Dzakiyah, Regina Angelika, Youzy Natasya”	Bentuk betuk etika bermedia sosial generasi milenial	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama menggunakan analaisis Naratif	perbedaannya terletak pada objek penelitian, fokus, teori dan topik pembahasan
5	Febrina Anwar	kritik sosial dalam naskah drama alangkah lucunya negeri ini karya deddy mizwar	Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal tema utama, yaitu keduanya meneliti tentang kritik sosial. Selain	perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dimana jurnal ini meneliti naskah drama alangkah lucunya negeri ini karya deddy mizwar. Sedang penelitian ini membahas

			itu, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dari metode penelitian yang dipakain yaitu metode penelitian kualitatif	tentang krtik sosial tentang dua content kritik Bima yang diunggah di media sosial TikTok.
--	--	--	---	--

Jadi perbedaan signifikan antara peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah objek yang dikaji Dimana peneliti meneliti 2 Content kritik Bima Lampung yang diupload di media sosial TikTok, sehingga peneliti merasa penelitian ini layak untuk dilakukan.

## B. Kajian Teori

Penelitian kualitatif tidak menguji teori secara langsung seperti penelitian kuantitatif; sebaliknya, teori diposisikan sebagai perspektif atau alat analisis yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi.

Adapun kajian teori dlam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Analisis Naratif

Menurut Metorva dan Webster, analisis naratif adalah metode yang sangat relevan dalam penelitian ilmu sosial. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan menafsirkan identitas serta sudut pandang seseorang berdasarkan cerita yang didengar dan diceritakan. Kunci dari pendekatan naratif adalah kehati-hatian dalam mempertimbangkan

bagaimana cerita-cerita tersebut mengungkapkan berbagai aspek kehidupan dan pengalaman individu.

Cerita-cerita memiliki peran penting dalam berbagai konteks, seperti novel fiksi, catatan sejarah, dongeng, otobiografi, dan genre lainnya. Penelitian naratif berkaitan erat dengan studi tentang cerita dalam berbagai bentuknya. Cerita bisa diciptakan melalui pendengaran perspektif orang lain atau melalui pengalaman langsung dengan mewawancarai individu. Selain itu, aplikasi sosial dari analisis naratif juga diminati oleh psikolog, antropolog, dan para pendidik karena memberikan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas manusia dalam berbagai konteks kehidupan mereka.<sup>22</sup>

a. Karakteristik naratif

Menurut Metorva dan Webster, narasi adalah teknik penelitian yang penting dalam ilmu sosial. Aspek utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk menjelaskan dan memahami sudut pandang serta identitas seseorang melalui penggunaan cerita yang didengar dan diceritakan.

Tujuan dari penelitian naratif adalah mempelajari cerita dalam berbagai konteks, karena seringkali catatan penting seperti dokumen sejarah, buku fiksi, otobiografi, dongeng, dan genre lainnya dapat ditemukan dalam bentuk cerita. Cerita bisa diciptakan dengan

---

<sup>22</sup> Irfan AUFAN ASFAR, "Analisis Naratif, Analisis Konten dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," *Jurnal REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluating) Learning Model*, Januari 2019, 2–5.

mendengarkan perspektif orang lain atau dengan mengenal mereka secara langsung melalui wawancara.

Selain itu, analisis naratif juga memiliki aplikasi sosial yang relevan dan berguna, yang juga dipelajari oleh antropolog, psikolog, dan peneliti sosial lainnya. Ini karena pendekatan naratif memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman manusia dan kompleksitas kehidupan mereka dalam berbagai konteks sosial.<sup>23</sup>

Naratif atau narasi bermula dari kata Latin "narre" yang berarti membuat tahu. Dengan demikian, narasi dapat diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan peristiwa atau informasi tertentu. Narasi merupakan representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian beberapa peristiwa. Ada tiga karakteristik analisis naratif.

1) Pertama, dalam sebuah narasi harus ada suatu urutan peristiwa.

Sebuah narasi tidak bisa hanya terdiri dari satu peristiwa, melainkan harus terdiri dari lebih dari dua peristiwa. Peristiwa-peristiwa ini harus dapat dirangkai dan saling terhubung satu sama lain untuk membentuk cerita yang kohesif dan memikat.

2) Kedua, dalam narasi, urutan sekuensial atau rangkaian peristiwa tidaklah acak, melainkan mengikuti suatu logika tertentu. Ini berarti urutan peristiwa dalam narasi mengikuti pola sebab-akibat yang terkait secara logis. Setiap peristiwa dalam narasi mempengaruhi atau menyebabkan peristiwa berikutnya, sehingga

---

<sup>23</sup> Aufan Asfar, 10–11.

terbentuk hubungan yang logis dan kohesif antara peristiwa-peristiwa tersebut.

- 3) Ketiga, dalam narasi, tidak cukup hanya memindahkan suatu peristiwa ke dalam teks cerita. Narasi melibatkan proses pemilihan dan penyingkiran bagian-bagian tertentu dari sebuah peristiwa. Bagian mana yang akan disertakan dan bagian mana yang harus dihilangkan dalam narasi dipilih berdasarkan makna yang ingin disampaikan oleh pembuat narasi. Dengan demikian, pemilihan peristiwa dalam narasi merupakan proses selektif yang mengarah pada pengembangan cerita yang kohesif dan bermakna.<sup>24</sup>

ketiga ciri tersebut (rangkaian peristiwa, mengikuti logika tertentu, dan pemilihan peristiwa) merupakan syarat yang harus ada dan saling terkait dalam setiap teks yang disebut dengan narasi. Tanpa salah satu

dari ketiga ciri tersebut, sebuah teks tidak dapat disebut sebagai narasi yang lengkap dan bermakna. Rangkaian peristiwa memberikan struktur cerita, mengikuti logika tertentu memberikan kohesi dan arah pada cerita, sementara pemilihan peristiwa mengarah pada penyampaian makna dan pesan yang diinginkan oleh pembuat narasi. Jadi, ketiga ciri tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam sebuah narasi.

---

<sup>24</sup> Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya* (Jakarta: Pranamedia Group, 2015), 2-3.

b. Kelebihan analisis naratif

Analisis naratif merujuk pada studi tentang narasi. Subjek dari analisis naratif adalah narasi itu sendiri, baik narasi yang faktual seperti berita maupun narasi yang fiktif seperti puisi, dongeng, novel, komik, musik, dan film. Dalam melakukan analisis naratif, teks diperlakukan sebagai sebuah cerita sesuai dengan karakteristiknya. Teks dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa yang telah dipilih dengan sengaja oleh pengarang atau pembuat narasi. Dengan memanfaatkan analisis naratif, peneliti dapat menggali makna-makna yang terkandung dalam cerita dan memahami bagaimana elemen-elemen naratif tersebut berinteraksi untuk membentuk keseluruhan narasi. Adapun kelebihan naratif sebagai berikut:

1) Pertama, melalui analisis naratif, pemahaman terhadap bagaimana

makna, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diproduksi dikomunikasikan kepada masyarakat menjadi lebih mudah.

Dengan membedah struktur narasi, motif, dan karakter dalam sebuah cerita, kita dapat melihat bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan dan diserap oleh audiens. Dengan demikian, nilai-nilai dan cara yang ditransmisikan kepada masyarakat dapat lebih mudah diterima dan dipahami. Analisis naratif membantu dalam merinci bagaimana narasi membentuk pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap pesan-pesan yang disampaikan melalui media seperti berita, film, atau karya sastra.

2) Kedua, analisis naratif memungkinkan kita untuk mempelajari cara bercerita tentang kisah sosial politik dari sudut pandang tertentu. Dengan demikian, kita dapat menentukan kekuatan dan nilai-nilai mana yang dominan dalam masyarakat. Melalui analisis naratif, kita dapat mengidentifikasi aktor atau karakter yang menjadi pemeran antagonis dalam cerita, yaitu mereka yang mewakili kekuatan atau nilai-nilai yang bertentangan dengan yang dianggap baik atau diinginkan oleh masyarakat. Sebaliknya, kita juga dapat mengidentifikasi aktor atau karakter yang dianggap sebagai pahlawan, yang mempresentasikan nilai-nilai yang diakui dan diinginkan oleh masyarakat. Dengan menganalisis naratif secara cermat, kita dapat memahami dinamika sosial politik yang terjadi dalam cerita dan bagaimana hal tersebut mencerminkan dan memengaruhi pemikiran dan tindakan masyarakat secara lebih luas.

3) Ketiga, analisis naratif memungkinkan kita untuk melihat hal-hal yang tersembunyi dan terkubur dalam sebuah teks media. Peristiwa-peristiwa dalam teks naratif disajikan dalam bentuk cerita, dan di balik cerita tersebut terdapat nilai-nilai dan ideologi yang ingin ditekankan oleh pembuat berita atau narator. Dengan mengamati susunan peristiwa, karakter, dan unsur-unsur narasi, kita dapat memahami makna yang ingin disampaikan oleh narator atau pembuat berita. Analisis naratif membantu kita untuk

mengungkap pesan-pesan yang tersirat dan memahami bagaimana cerita tersebut memengaruhi persepsi dan pemikiran masyarakat. Dengan demikian, kita dapat lebih kritis dalam mengonsumsi media dan memahami agenda yang terkandung di balik cerita-cerita yang disajikan.

- 4) Keempat, analisis naratif merefleksikan kontinuitas dan perubahan dalam komunikasi. Cerita yang sama seringkali dapat diceritakan berkali-kali dengan cara dan narasi yang berbeda dari waktu ke waktu. Melalui analisis naratif, kita dapat menganalisis perubahan dalam narasi tersebut sebagai bentuk dari perubahan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Ketika nilai-nilai atau perspektif dalam masyarakat berubah, cara cerita dan narasi juga dapat berubah untuk mencerminkan perubahan tersebut. Analisis naratif memungkinkan kita untuk melacak evolusi narasi dari waktu ke waktu dan memahami bagaimana hal itu mencerminkan perubahan dalam pemikiran dan nilai-nilai masyarakat. Ini memberi wawasan yang berharga tentang bagaimana komunikasi dan representasi di dalam masyarakat berkembang seiring berjalannya waktu.<sup>25</sup>

Dari ke empat kelebihan analisis naratif maka peneliti tertarik untuk menggunakan teori analisis naratif dalam skripsi penulis yang berjudul “Kritik sosial bima lampung di media sosial tiktok (analisis naratif 2 content kritik bima terhadap pemerintah provinsi lampung)

---

<sup>25</sup> 8–9.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Kriyantono penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang mendalam pula. Penelitian ini tidak memprioritaskan jumlah populasi atau sampel, bahkan populasi atau sampelnya bisa sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah cukup mendalam dan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampel atau data tambahan. Fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah kedalaman (kualitas) data bukan jumlahnya (kuantitas).

Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif, yang melibatkan penggambaran rangkaian kejadian. Dalam pendekatan ini, kita menganalisis peran-peran dan hubungan sebab-akibat dari cerita yang disajikan.<sup>26</sup> Pendekatan naratif dalam penelitian mengacu pada deskripsi kehidupan atau pengalaman yang dinyatakan oleh individu melalui pengulangan cerita mereka.<sup>27</sup>

Penelitian naratif merupakan metode yang cocok untuk merinci cerita atau pengalaman hidup dari satu individu atau lebih. Dalam praktiknya, peneliti aktif melibatkan subjek penelitian dalam diskusi untuk

---

<sup>26</sup> Jonathan A. Smith, *Qualitative Psychology: Practical Guide To Research Methods*, trans. M. Khozim (Bandung: Nusa Media, 2015), 156.

<sup>27</sup> John W. W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2019), 96.

menegosiasikan makna dan mengkonfirmasi cerita tersebut. Saat berdiskusi dan mendengarkan subjek menyusun makna dari diri dan pengalamannya, peneliti juga bisa mendapatkan wawasan tentang kehidupannya sendiri. Saat menganalisis, peneliti sering menggunakan kronologi untuk menguraikan kembali cerita dan mengembangkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Secara keseluruhan, penelitian naratif merangkum cerita pengalaman individu yang mencakup konteks personal, sosial, dan historis, dan menggambarkan tema-tema penting dalam pengalaman hidup individu tersebut dengan urutan kronologis, disajikan dalam bentuk narasi.<sup>28</sup>

## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah 2 konten Bima Lampung yang berisi tentang kritik terhadap pemerintah Lampung. Konten kritik yang diupload Bima ada dua part, part yang pertama berdurasi 3 menit 32 detik. Sedangkan video part ke-dua berdurasi 5 menit 8 detik.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan alasan karena di Era digital sekarang sosial media khususnya TikTok telah populer di kalangan masyarakat dan dimanfaatkan oleh Conten creator untuk menyampaikan inspirasi, pendapat maupun kritiknya. Pada penelitian ini peneliti tidak tertuju pada akun Bima lampung akan tetapi peneliti akan meneliti 2 video itu, karna saat ini akun Bima @awbimaxreborn yang berjumlah

---

<sup>28</sup> W. Creswell, 104.

1.7M pengikut telah di banned oleh TikTok. Apalagi peneliti hanya berfokus pada konten Bima yang mengkritik Pemerintah Lampung dan video itu masih banyak tersebar di TikTok karena banyak akun lain yang me-repost-nya.

### **C. Subjek penelitian.**

Pada penelitian ini, subjek yang diteliti peneliti. Adalah Content Bima Lampung saja, hal ini karena pada konten yang berisi kritik terhadap pemerintah Lampung, hanyalah Bima sendiri yang terlibat pada video ini.

### **D. Teknik pengumpulan data.**

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode simak bebas libat cakap dan catat. Pertama, dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), peneliti menyimak secara bebas dan tidak terlibat dalam proses tuturan penutur. Teknik ini tidak melibatkan peneliti sebagai pendengar yang harus mendengarkan pembicara atau sebagai pembicara yang berhadapan langsung dengan mitra tutur. Setelah mendengarkan dan merekam, peneliti mencatat etika komunikasi Bima Lampung. Untuk memudahkan analisis, pencatatan dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat ditranskrip dan dikelompokkan berdasarkan klasifikasi data.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 193, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

### E. Analisis data.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis naratif dari Creswell, yang melibatkan enam tahapan analisis. Pertama, adalah mengolah atau mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan. Kemudian, peneliti membaca seluruh teks untuk memahami konteks secara menyeluruh. Setelah itu, dilakukan deskripsi cerita atau rangkaian pengalaman yang terungkap dari data. Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi atau mengklasifikasikan data berdasarkan pola-pola atau temuan yang muncul. Setelah data terklasifikasi, peneliti melakukan interpretasi untuk memahami makna yang lebih luas dari temuan tersebut. Terakhir, hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi untuk memperjelas temuan-temuan yang telah ditemukan.<sup>30</sup>

Prosedur dalam memahami dan menganalisis makna dari cerita yang disampaikan dimulai dengan memfokuskan pengkajian pada satu atau dua individu. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data melalui cerita yang disampaikan oleh individu tersebut. Setelah itu, dilakukan pelaporan pengalaman individual berdasarkan cerita yang telah dikumpulkan. Kemudian, penyusunan kronologis atas makna dari pengalaman yang diceritakan oleh individu dilakukan untuk memahami konteks dan implikasi dari cerita tersebut.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 265.

<sup>31</sup> W. Creswell, 96.

Analisis isi kualitatif dapat mengidentifikasi pesan yang tampak (manifest) dan pesan yang tersembunyi (latent) dalam dokumen yang diteliti. Analisis ini dapat mengungkap kecenderungan dalam isi media berdasarkan konteks (situasi sosial di sekitar dokumen atau teks yang diteliti), proses (bagaimana isi media diproduksi atau diorganisir secara nyata), dan perubahan (bagaimana makna pesan dibentuk).

Menurut Smith, analisis naratif terbagi menjadi dua fase: fase deskriptif dan fase interpretif. Sebelum melakukan analisis, peneliti disarankan untuk membaca seluruh narasi yang dirangkum dalam catatan-catatan pendek. Tujuan dari membaca seluruh rangkuman adalah untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan utama dan memahami makna keseluruhan narasi. Selanjutnya, peneliti dapat mengaitkan narasi dengan teori yang digunakan untuk menginterpretasi cerita pengalaman subjek.

Dengan demikian, peneliti melangkah dari fase deskriptif menuju fase pengembangan interpretasi. Setiap cerita akan dianalisis unsur-unsur khusus dalam narasinya untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana unsur-unsur tersebut ditekankan dan metafora apa yang digunakan.<sup>32</sup>

#### **F. Keabsahan data**

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan melakukan dua Teknik unruk mengecek ke kredibilitas data yang sudah ditemukan, diantaranya adalah;

---

<sup>32</sup> W. Creswell, 166–67.

a. Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti bahwa peneliti meningkatkan keterampilan mereka dengan melakukan pengecekan dan pengamatan terus menerus serta membaca berbagai referensi buku yang berkaitan dengan penelitian mereka dan hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait. Ini akan membuat wawasan peneliti semakin luas dan tajam.<sup>33</sup>

Dengan cara yang sama, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang hasil penelitian dengan meningkatkan ketekunan. Membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang terkait dengan hasil penelitian dapat membantu peneliti meningkatkan ketekunan mereka. Dengan membaca ini, pengetahuan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga mereka dapat memeriksa kebenaran dan kredibilitas data yang ditemukan.

b. Menggunakan bahan referensi.

Bahan referensi yang digunakan peneliti merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang sudah di peroleh sebelumnya secara autentik oleh peneliti. Contoh data

---

<sup>33</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 150–51,

referensi ini seperti berita, artikel yang berkenaan dengan penelitian ini.<sup>34</sup>

## G. Tahapan penelitian

Tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa tahapan, yaitu;

- a. Tahap Sebelum ke Lapangan
  - i. Menyusun Rancangan Penelitian: Membuat rencana secara rinci tentang langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian.
  - ii. Memilih objek penelitian: Menentukan subjek atau objek yang akan diteliti berdasarkan tujuan dan ruang lingkup penelitian.
  - iii. Menentukan fokus penelitian: Mengidentifikasi masalah atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
  - iv. Konsultasi fokus penelitian: Mendiskusikan dan memperjelas fokus penelitian dengan pembimbing atau ahli terkait.
- b. Tahapan Penelitian Lapangan
  - i. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri: Meneliti literatur terkait dan mempersiapkan diri secara mental dan fisik.
  - ii. Memasuki tahap penelitian: Melakukan pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

---

<sup>34</sup> Mekarisce, 150.

- iii. Pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian: Mengumpulkan informasi yang relevan dan valid untuk menjawab pertanyaan penelitian.
  - iv. Pencatatan data: Mencatat data secara sistematis untuk memudahkan analisis dan interpretasi.
  - v. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan: Menerapkan metode analisis yang sesuai untuk menghasilkan temuan yang valid.
- a. Tahapan Akhir Penelitian Lapangan
- i. Penarikan kesimpulan: Membuat kesimpulan berdasarkan analisis data dan menjawab pertanyaan penelitian.
  - ii. Menyusun data yang telah ditetapkan: Menyusun hasil penelitian menjadi laporan yang sistematis dan jelas.
  - iii. Kritik dan saran: Mendiskusikan temuan dan hasil penelitian dengan pihak yang terkait untuk mendapatkan masukan dan saran.
  - iv. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi: Menyusun semua dokumen dan persyaratan yang diperlukan untuk ujian skripsi atau presentasi hasil peneliti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran lokasi penelitian

##### 1. Profil Bima Lampung

Biodata Bima Lampung

Nama Lengkap : Bima Yudho Saputro

Nama Panggilan : Bima/Awbimax

umur : 23 tahun

Alamat : Desa Laman Utara, Lampung Timur

Agama : Islam

Orang Tua : Bapak Juliman dan Ibu Sringatun

Pendidikan : western sydney university australia

Profesi : Content Creator, Mahasiswa

Akun Instagram : @awbimax

Channel Youtube : Bima



Gambar : Foto Bima Lampung

Bima Yudho Saputro Saputro atau yang lebih di kenal dengan sebutan Bima Lampung atau Aubimax dilahirkan padatahun 2000 di Desa Laman Utara, Lampung Timur provinsi Lampung. Ayahnya bernama Bapak Juliman dan ibunya bernama Sringatun. Sementara kehidupan pribadinya, Bima tidak pernah menyebutkan ke ranah publik. Belum ada informasi yang mengungkap apakah Bima memiliki saudara atau tidak. Namun yang pasti, Bima berasal dari Lampung.<sup>35</sup>

Melalui kontennya di TikTok, Bima pernah mengalami kegagalan dalam upaya masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), khususnya saat mendaftar di Institut Teknologi Bandung (ITB). Setelah mengalami kekecewaan, Bima kemudian mencoba jalur mandiri dan berhasil diterima di Universitas

<sup>35</sup> “Identitas Asli Bima Yudho Pengkritik Lampung Terkuak, Sang Ibu Ternyata Sosok Terkenal di Kampungnya,” *Tribunnewsbogor.com*, diakses 19 Maret 2024, <https://bogor.tribunnews.com/2023/04/17/identitas-asli-bima-yudho-pengkritik-lampung-terkuak-sang-ibu-ternyata-sosok-terkenal-di-kampungnya>.

Airlangga (UNAIR). Tidak puas dengan jurusan Akuakultur yang diambilnya, Bima memutuskan untuk mendaftar di PTN pada tahun 2019 dan berhasil diterima di Universitas Brawijaya dengan jurusan Agribisnis. Bima juga mencoba peruntungannya dengan mendaftar di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan berhasil diterima di jurusan Informatika.<sup>36</sup>

Dorongan keinginan untuk melanjutkan studi ke luar negeri membawa Bima untuk mendaftar di sebuah perguruan tinggi di Malaysia. Pilihan ini akhirnya membawanya ke Australia, di mana Bima berhasil menyelesaikan pendidikannya di Australian College of Business Intelligence (ACBI) pada Maret 2023, meraih gelar Diploma Digital Marketing. Tidak berhenti di situ, Bima melanjutkan perjalanannya dalam pendidikan untuk meraih gelar sarjana. Ia berhasil diterima di Western Sydney University Australi.

Selama tinggal di Australia, Bima tidak hanya fokus pada kegiatan kuliahnya. Ia juga aktif bekerja sampingan sebagai karyawan di perusahaan homecare, yaitu IKEA Sydney. Pengalaman Bima dalam bekerja di IKEA seringkali dibagikannya melalui kanal YouTube pribadinya. Saat ini, Bima masih tetap menjalankan pekerjaannya di perusahaan tersebut sambil terus melanjutkan studinya di Western Sydney University.

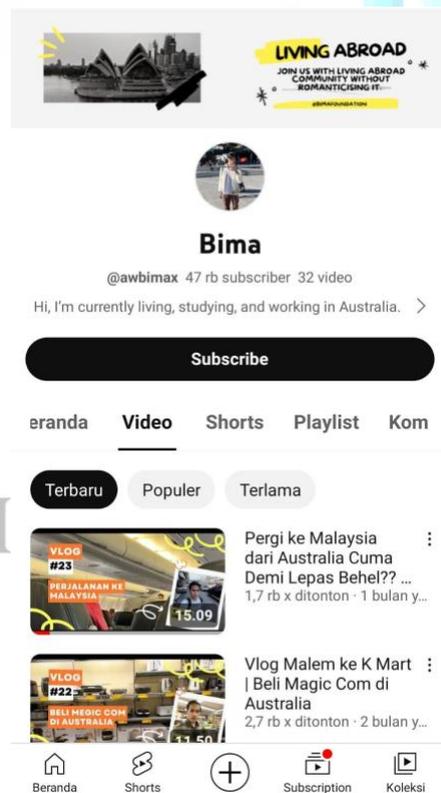
Meskipun sibuk dengan pekerjaan dan studinya, Bima tetap aktif menjalankan profesi sebagai Content Creator. Ia aktif bermain di TikTok dengan akun @awbimaxreborn, dan saat ini sudah memiliki 305 ribu pengikut,

---

<sup>36</sup> “Profil Bima Yudho Pengkritik Lampung, Kuliah Di Australia, Kerja Part Time Di IKEA,” Republika Online, 17 April 2023, <https://republika.co.id/share/rt8xol330>.

Namun sayangnya akun TikTok Bima yang digunakan untuk mengkritik Pemerintah provinsi Lampung telah di banned oleh TikTok.

Selain di TikTok, Bima juga aktif di Instagram dengan nama @awbimax, yang telah mendapatkan lebih dari 275 ribu pengikut lebih. Pria asal Lampung ini juga sering membuat vlog dan mengunggahnya di YouTube dengan nama Bima. Hingga saat ini, kanal YouTube Bima sudah memiliki 47 ribu pelanggan.



Nama Bima Yudho Saputro atau yang lebih akrab disapa Bima Lampung mulai dikenal semua orang bahkan dipenjuru plosok Indonesia setelah iya mempresentasikan mengenai kritiknya terhadap pemerintah provinsi Lampung. Pada tanggal 7 April 2023, Bima mengunggah sebuah video presentasi berjudul “Alasan Kenapa Lampung Gak Maju-Maju”. Dalam video tersebut, Bima menyampaikan beberapa alasan, termasuk kondisi jalanan yang rusak, kurangnya perawatan pada infrastruktur, dan skema pendidikan yang dianggap buruk. Video tersebut mendapat dukungan dari masyarakat Lampung yang setuju dengan pandangan yang disampaikan oleh Bima.

Video tersebut kemudian menjadi viral dan menarik perhatian Ghinda Ansori Wayka, seorang advokat Lampung dan pegawai Gubernur Lampung. Ghinda menilai bahwa opini yang disampaikan oleh Bima tidak berdasar dan tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Oleh karena itu, Ghinda memutuskan untuk melaporkan Bima ke polisi dengan tuduhan ujaran kebencian.

Pada tanggal 13 April 2023, polisi secara resmi menerima laporan tersebut. Pelaporan ini berkaitan dengan dugaan pelanggaran UU ITE, menurut Komisariss Besar Zahwani Pandra Arsyad, Kepala Bidang Humas Polda Lampung. Namun sayangnya laporan tersebut ditolak oleh kepolisian karena apa yang dilakukan oleh Bima dianggap tidak ada unsur pidana. Bahkan tindakan Bima mengkritik pemerintah lampung mendapatkan dukungan penuh oleh semua kalangan masyarakat bahkan orang orang

terpandang seperti Mahfud MD, Hotman Paris, Najwa Sihab dan Ahmad Sahroni yang ikut serta dan membela tindakan Bima tersebut. Karena kasus tersebut nama Bima Lampung melambung dan dikenal banyak orang.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam bagian ini, Data dan penjelasan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang dijelaskan dalam bab III diuraikan dalam bagian ini. Ringkasan ini membagi data yang dikumpulkan ke dalam tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hasil analisis data menunjukkan pola, motif, kecenderungan, dan alasan penelitian. Selain itu, hasil analisis dapat mencakup skema kategorisasi, tipologi, dan perspektif kategori.<sup>37</sup>

Penelitian ini meneliti analisis kritik sosial dalam dua video kritik Bima Lampung yang ditujukan kepada pemerintah provinsi Lampung. Data yang digunakan adalah dua video kritik Bima yang diunggah di platform media sosial TikTok. Dalam penelitian ini, ditemukan enam kritik sosial dalam dua video kritik Bima Lampung tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tujuh kritik sosial yang muncul dalam dua video kritik Bima Lampung tersebut, yaitu kritik sosial terkait pembangunan (1 data), kritik sosial terkait pendidikan (2 data), kritik sosial terkait birokrasi (3 data), kritik sosial terkait ekonomi (1 data), kritik

---

<sup>37</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 96.

sosial terkait suku (1 data), dan kritik sosial terkait sumber daya manusia (1 data). Berikut adalah ringkasan temuan data mengenai kritik sosial dalam dua video kritik Bima terhadap pemerintah provinsi Lampung.



Gambar 2 video kritik Bima

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Berikut adalah ringkasan temuan data mengenai kritik sosial dalam dua video kritik Bima terhadap pemerintah provinsi Lampung.

No	Jenis kritik Sosial	Narasi kritik	Part
	(Pembangunan) Infrastruktur yang lemah	<i>“Alasan pertama adalah inrastruktur yang terbatas Ini banyak banget di Lampung tuh proyek-proyek dari pemerintah yang mangkrak contohnya Kota Baru Kak itu dari</i>	Pertama

		<p><i>zaman gua SG sampai sekarang gua nggak pernah dengar kabarnya lagi itu aliran dana dari pemerintah pusat itu ratusan miliar ya besty dan gua gak tau waktu sekarang udah jadi tempat Jin buang anak kali dan juga jalan-jalan di Lampung ya. Gua sering bahas jalan karena jalan itu kayak infrastruktur yang paling umum dan untuk mobilisasi ekonomi di Lampung tapi jalan-jalan di Lampung itu kayak 1 km bagus satu kilometer rusak terus Jalannya ditempel-tempel doang ini apa sih ini Pemerintah main ular tangga atau ape ?aduh!”</i></p>	
2	Pendidikan	<p><i>“Sistem Pendidikan yang lemah nih alasan kedua. Gue nggak bilang lampu itu kekurangan orang pintar ya, Lampung itu banyak banget orang pintar, menteri-menteri aja banyak dari lampu, Erick Thohir Sri Mulyani tuh kan, ada Menteri Pertahanan juga di Lampung, Gue, kena Loh. Gue pintar lah, gua samapai Australia gimana hah?. Cuma proses penyaringan peserta didik yang ada di Lampung itu</i></p>	Pertama

		<p><i>sendiri itu banyak banget kecurangannya. Bahkan yang berkontribusi itu orang-orang yang bekerja di sektor pendidikan kayak dosen nitipin anaknya, Rektor nitipin ponakannya. Ini apa sih? Apa? kunci jawaban kesebar. Kalau udah mau UN tuh kan, siapa?siapa itu kalau bukan yang dari pemerintah? nyokap gue ?Gue? orang gila gak ada urusan.”</i></p>	
3	Birokrasi	<p><i>“Yang ketiga adalah korupsi dimana-mana birokrasi nggak efisien hukumnya nggak ditegakkan lemah banget, terus juga suap, aduh gak usah bahas suap ya, dimana mana udah kayak makanan sehari hari gitu, kayak suap suap duit. Kena lo”</i></p>	Pertama
4	ekonomi	<p><i>“Yang terakhir adalah ketergantungan pada sektor pertanian. Tidak bisa dipungkiri Lampung itu salah satu provinsi yang memproduksi banyak banget hasil pertanian kayak jagung, Beras, ketan dan lain-lain dan kontribusinya di Lampung sendiri itu sampai 40% lebih, kalian bisa cek di websitenya BI, dan situ ada</i></p>	Pertama

		<p>statistiknya dan lain-lain. Dan sektor ini tuh fulnerable ya kayak fluktuatif gitu, nggak bisa stabil, dan yang ngeset harga kan yang di pusat juga gitu, kadang kadang anjlok kadang-kadang naik gitu. Eh mohon maaf kadang-kadang bisa kayak kaya raya gitu. Orang Lampung bisa nyekolahkan anaknya keluar negeri kan. Karena emang sektor pertanian ini sebenarnya kayak main Binomo ya, gua rasa rasa. Kenal lo!</p>	
5	Suku	<p>“Alasan yang pertama adalah masyarakat di Lampung itu masih banyak yang terkotak-kotak. Jadi Lampung itu ada tiga suku dominan yang pertama suku asli Lampung, yang kedua Jawa, yang ketiga Bali. Suku-suku di luar Lampung ini, mereka sudah mengikuti program transmigrasi dari pemerintah pusat dulunya untuk pemerataan populasi yang ada di Indonesia, jadi udah born Andreas di Lampung dan udah berkontribusi di Lampung juga pastinya. The But</p>	Ke dua

		<p><i>unfortunately last time video gua yang trending itu, malah ada beberapa Content Creator yang asal dari Lampung dan mereka malah tersindir dan ngebahas tentang Suku dan agama Kak. Padahal kan fokus gua di situ tuh untuk mengkritik pemerintah daerah provinsi Lampung Ya kan? jadi kayak yak an, So what poor mindset!”</i></p>	
7	Sumber daya manusia	<p><i>“Alasan kedua adalah banyak sumber daya masyarakat di Lampung yang unggul tapi malah nggak mau Stay di Lampung itu lu lihat aja banyak menteri-menteri beberapa menteri ya yang asalnya dari Lampung kayak Sri Mulyani Erick Thohir terus ada Menteri Pertahanan itu siapa gua lupa namanya tuh kan dari Lampung juga Lampung tuh kalau kekurangan orang pintar tapi sayangnya orang-orang pintar yang asli dari Lampung asal dari Lampung yang Burn Andreas di Lampung itu malah keluar dari Lampung dan memajukan daerah lain atau Malah keluar dari negara</i></p>	

		<i>lain Kak, karena apa? Karena tidak diapresiasi”</i>	
7	Pendidikan	<i>“Kurangnya apresiasi dari Pemerintah Daerah Lampung itu sendiri mengakibatkan masyarakat daerah dari provinsi Lampung yang unggul itu malah keluar dari daerahnya sendiri gitu karena daerahnya nggak maju-maju gitu kan jelas kan ada video yang trending masalah atlet ini yang dana kemenangannya atau hadiah juaranya itu tidak sesuai Apa yang dibicarakan sebelumnya itu lagi trending dan itu membuktikan bahwa kurangnya apresiasi yang ada di provinsi Lampung ya kan”</i>	Ke dua
8	Birokrasi	<i>Lalu Permasalahan yang ada di Lampung itu bulet dan terulang-ulang itu itu aja masalahnya korupsi, ya korupsi kan secara general di Konoha atau banyak korupsi ya, cuman lampunya korupsi itu itu terus, korupsi, kolusi, nepotisme. Terus masalah infrastruktur pembangunan jalan yang dari dulu bolong-bolong, gak bisa jebret!</i>	

		<p><i>diselesaiin semua gitu? nggak bisa ya? kayak harus dicicil gitu, Ini. apa sih ? lu nyicil KPR atau apa pemerintahan nih ? Ya mohon maaf, katanya dananya banyak? Gimana? katanya kaya nih provinsi? gimana nih masalah Jalan infrastruktur aja enggak kelar-kelar ini dulu. Terus juga masalah seleksi penerimaan siswa ya, kayak selalu ada masalah, selalu terdengar berita kayak ada sogok menyogok, inilah, itulah. Dari sistem pendidikannya aja dari foundationnya aja udah terjadi kecurangan gimana mau maju”</i></p>	
9	birokrasi	<p><i>“Terus juga, pemerintahan yang bobrok dan anti kritik. Dibuktikan dari gubernurnya sendiri yang menonaktifkan sosial mediana terutama di Instagram, tidak menerima masukan dari masyarakatnya. Padahal sekarang banyak masyarakat Genzi yang lebih suka mengungkapkan unek-uneknya itu di sosial media Kak, kayak gue kan. sekarang lagi</i></p>	

	<p><i>trending. Denger nggak? indera lo bisa nangkap nggak apa yang gue sampaikan?.</i></p> <p><i>Malah wakil gubernurnya itu, jelaskan video gua yang viral, dia malah fokus tentang kalimat konotasi tentang dajjal itu sendiri ya. Jadi gua menyayangkan Sikap mereka, seolah-olah di sini tuh gua bermusuhan dengan pemerintah. Padahal di sini, gua peduli dan ingin Lampung itu juga maju gitu. Tapi malah bahas Dajjal, bahas-bahas di agama, Suku dan lain-lain.</i></p> <p><i>Ini mindsetnya gimana ya? gitu kan. Dan Gue merasa gue sekarang dipersekusi oleh daerah gue sendiri dan negara gue sendiri, karena gua memiliki political opinion yang berbeda dengan negara gua. Sebenarnya gua sedih ya, kayak gue lebih diapresiasi negara lain gitu di Australia ini. Gua meminta perlindungan secara hukum dari negara Australia dan apply protection visa. Gua takut aja gitu kan, jadi kayak gua ingin menyelamatkan hidup gue sendiri dan Gua ingin hidup sejahtera di</i></p>	
--	---	--

	<p><i>sini, fokus, gua bahagia untuk diri gue sendiri aja, walaupun gua terus maju dan mewakili masyarakat-masyarakat yang ada di Indonesia terutama di Lampung”</i></p>	
--	--	--

### C. Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan konsepnya, hubungan antara berbagai kategori dan dimensi, bagaimana temuan ini terkait dengan temuan sebelumnya, dan memberikan interpretasi dan penjelasan mengenai hasil yang ditemukan selama penelitian lapangan

#### 1) Kritik sosial terkait Pembangunan infrastruktur

Kritik sosial terhadap pembangunan infrastruktur mencakup masalah seperti kurangnya investasi, kualitas infrastruktur yang buruk, ketidakmerataan pembangunan, kerusakan lingkungan, ketergantungan pada infrastruktur konvensional, keterlambatan proyek, keterbatasan aksesibilitas, dan korupsi dalam proyek infrastruktur.<sup>38</sup>

Pada detik (ke 22-1:02) Bima Lampung melakukan kritik sosial soal infrastruktur yang lemah yang menjadi penyebab Lampung tidak maju maju. Pada poin ini Bima menyebutkan

<sup>38</sup> Febrina Anwar, “KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI KARYA DEDDY MIZWAR” 4, no. 1 (2019): 96.

bahwa di Lampung banyak proyek yang mangkrak. Dalam kritiknya ini, Bima menyebutkan salah satu contoh proyek yang sajak dirinya SD sampai sekarang tidak selesai, padahal menurutnya aliran dana dari pemerintah pusat mencapai ratusan miliar. Selain itu Bima menyebutkan kondisi jalan di Lampung yang memprihatinkan, padahal menurut Bima dalam poin ini mengatakan bahwa jalan merupakan mobilisasi ekonomi.

“Alasan pertama adalah inrastruktur yang terbatas Ini banyak banget di Lampung tuh proyek-proyek dari pemerintah yang mangkrak contohnya Kota Baru Kak itu dari zaman gua SG sampai sekarang gua nggak pernah dengar kabarnya lagi itu aliran dana dari pemerintah pusat itu ratusan miliar ya besty dan gua gak tau waktu sekarang udah jadi tempat Jin buang anak kali dan juga jalan-jalan di Lampung ya. Gua sering bahas jalan karena jalan itu kayak infrastruktur yang paling umum dan untuk mobilisasi ekonomi di Lampung tapi jalan-jalan di Lampung itu kayak 1 km bagus satu kilometer rusak terus Jalannya ditempel-tempel doang ini apa sih ini Pemerintah main ular tangga atau ape ?aduh!”<sup>39</sup>

Kutipan di atas menggambarkan kondidisi Di Lampung, dengan infrastruktur yang terbatas. Banyak proyek-proyek pemerintah yang terbengkalai, seperti contohnya Kota Baru. Sejak dulu hingga sekarang, tidak ada lagi kabar tentang proyek tersebut. Padakhal Dana yang dialokasikan dari pemerintah pusat untuk proyek ini

---

<sup>39</sup> “BIMA Kritik Lampung Part 1, Part 2 - YouTube,” diakses 1 Mei 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=CCRYF0qMMk0>.

mencapai ratusan miliar rupiah. Selain itu, jaringan jalan di Lampung juga merupakan masalah serius, banyak jalan-jalan di Lampung terlihat rusak parah. Ada satu kilometer yang baik, namun satu kilometer berikutnya rusak parah.

## 2) Kritik sosial tentang Pendidikan

Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses belajar yang membantu setiap orang untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman lebih dalam tentang suatu subjek tertentu. Melalui pendidikan formal ini, setiap individu akan membentuk pola pikir, perilaku, dan moral yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Ki Hajar Dewantara, sependapat dengan hal ini, mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi perkembangan anak-anak. Ini berarti bahwa melalui pendidikan, semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan diterapkan sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang penuh kebahagiaan dan keberhasilan sebagai manusia dan anggota Masyarakat, dalam dunia Pendidikan di Indonesia.<sup>40</sup> Namun sayangnya di kota Lampung masih saja banyak oknum-oknum yang melakukan kecurangan kecurangan.

<sup>40</sup> Anwar, "KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI KARYA DEDDY MIZWAR," 117.

Pada menit ke (1:07-1:59) part 1, Bima mengkritik soal sistem Pendidikan Lampung yang lemah. Bima menyebutkan provinsi Lampung bukan kekurangan orang pintar, menurut Bima banyak orang terpandang yang berasal dari Lampung contoh seperti menteri Erick Thohir dan ibu Srimulyani. Akan tetapi menurut Bima Sistem Pendidikan di Lampung sangat lemah karena proses penyaringan peserta didik di Lampung banyak terjadi kecurang, bahkan menurut Bima kontribusi kecurangan itu dilakukan oleh orang-orang yang bekerja di sektor Pendidikan seperti dosen nitipin anaknya, Rektor nitipin ponakannya dan banyak kejadiannya pembocoran kunci jawaban Ujian Nasional

UNIVERSITAS  
KIAI HAJAR

“Sistem Pendidikan yang lemah nih alasan kedua. Gue nggak bilang Lampung itu kekurangan orang pintar ya, Lampung itu banyak banget orang pintar, menteri-menteri aja banyak dari Lampung, Erick Thohir Sri Mulyani tuh kan, ada Menteri Pertahanan juga di Lampung, Gue, kena Loh. Gue pintar lah, gua samapai Australia gimana hah?. Cuma proses penyaringan peserta didik yang ada di Lampung itu sendiri itu banyak banget kecurangannya. Bahkan yang berkontribusi itu orang-orang yang bekerja di sektor pendidikan kayak dosen nitipin anaknya, Rektor nitipin ponakannya. Ini apa sih? Apa? kunci jawaban kesebar. Kalau udah mau UN tuh kan, siapa?siapa itu kalau bukan yang dari pemerintah? nyokap gue?Gue? orang gila gak ada urusan.”<sup>41</sup>

<sup>41</sup> “BIMA Kritik Lampung Part 1, Part 2 - YouTube.”

Pada part 2 (menit 1:50-2:17) Pada poin ini Bima dalam keritiknya soal kritik sosial Pendidikan juga Dimana pemerintah lampung sangat minim soal mengapresiasi terhadap siswa yang berprestasi. Tak cuman itu bahkan sering terjadi tindakan kasus korupsi yang dilakukan oleh oknum oknum yang bekerja di Pendidikan, seperti fakta yang Bima hadirkan yang membuktikan minimnya apresiasi terhadap siswa yang berprestasi soal kasus “dana bonus atlet Rp 3M Jadi 1M”. Dari kasus ini membuktikan bahwa kurangnya apresiasi yang ada di provinsi Lampung.

“Kurangnya apresiasi dari Pemerintah Daerah Lampung itu sendiri mengakibatkan masyarakat daerah dari provinsi Lampung yang unggul itu malah keluar dari daerahnya sendiri gitu karena daerahnya nggak maju-maju gitu kan jelas kan ada video yang trending masalah atlet ini yang dana kemenangannya atau hadiah juaranya itu tidak sesuai Apa yang dibicarakan sebelumnya itu lagi trending dan itu membuktikan bahwa kurangnya apresiasi yang ada di provinsi Lampung ya kan”<sup>42</sup>

Kutipan di atas menggambarkan kondisi pendidikan Di Lampung yang penuh dengan kecurangan, mulai dari seleksi peserta didik yang curang, bocornya kunci jawaban, banyak orang yang bekerja di sektor pendidikan, seperti dosen, memasukkan anak-anak mereka ke dalam sistem, atau rektor yang memasukkan ponakannya. Selain itu kurangnya apresiasi pemerintah terhadap siswa yang berprestasi

---

<sup>42</sup> “BIMA Kritik Lampung Part 1, Part 2 - YouTube.”

menjadi kritik sosial yang Bima ungkapkan dalam content di part duanya

### 3) Kritik sosial Birokrasi

Birokrasi adalah struktur organisasi yang berjenjang, yang didirikan dengan tujuan mengoordinasikan pekerjaan individu-individu untuk memenuhi tugas-tugas administratif. Santoso mendefinisikan birokrasi sebagai seluruh organisasi pemerintahan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas Negara di berbagai unit organisasi pemerintahan di tingkat pusat dan daerah, termasuk provinsi, kabupaten, kecamatan, serta desa atau kelurahan.<sup>43</sup> Kritik sosial birokrasi yang pertama ada pada video part pertama (menit ke 2:00-2:22)

UNIVERSITAS  
KIAI HAJAR  
MEMBER

“Yang ketiga adalah korupsi dimana-mana birokrasi nggak efisien hukumnya nggak ditegakkan lemah banget, terus juga suap, aduh gak usah bahas suap ya, dimana mana udah kayak makanan sehari hari gitu kan, kayak suap suap duit. Kena lo.”<sup>44</sup>

Pada poin ini Bima mengkritik permasalahan di Lampung yang terus berulang dan tidak pernah pernah tuntas yang menjadi salah satu penghambat kemajuan provinsi Lampung. Dalam kritik ini, Bima menyebutkan beberapa kasus yang tidak kunjung selesai seperti korupsi, kolusi, nepotisme, masalah instruktur seperti jalan tak kunjung

<sup>43</sup> Craig Browne, *Critical social theory* (Los Angeles : London: SAGE, 2017), 8.

<sup>44</sup> “BIMA Kritik Lampung Part 1, Part 2 - YouTube.”

selesai. Selain itu Bima menyebutkan masalah yang tak kunjung selesai seperti penerimaan peserta didik yang sering terjadi kecurangan. menurut Bima, jika dari sistem pendidikannya saja, dari fundationnya sudah terjadi kecurangan, bagaimana provinsi Lampung bisa maju.

“Lalu Permasalahan yang ada di Lampung itu bulet dan terulang-ulang itu itu aja masalahnya korupsi, ya korupsi kan secara general di Konoha atau banyak korupsi ya, cuman lampunya korupsi itu itu terus, korupsi, kolusi, nepotisme. Terus masalah infrastruktur pembangunan jalan yang dari dulu bolong-bolong, gak bisa jebret! diselesaiin semua gitu? nggak bisa ya? kayak harus dicicil gitu, Ini. apa sih ? lu nyicil KPR atau apa pemerintahan nih ? Ya mohon maaf, katanya dananya banyak? Gimana? katanya kaya nih provinsi? gimana nih masalah Jalan infrastruktur aja enggak kelar-kelar ini dulu. Terus juga masalah seleksi penerimaan siswa ya, kayak selalu ada masalah, selalu terdengar berita kayak ada sogok menyogok, inilah, itulah. Dari sistem pendidikannya aja dari fundationnya aja udah terjadi kecurangan gimana mau maju”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

Kutipan narasi Bima di atas menggambarkan tata Kelola Lampung yang lemah yang menjadi salah satu penyebab Lampung tidak maju maju. Bima menyebutkan

bahwa di Lampung banyak terjadi korupsi, birokrasi yang tidak efisien, hukum tidak ditegakkan dan Semua itu sudah menjadi hal biasa layaknya makan sehari hari, seperti korupsi di mana mana dan kasus sogok menyogok yang menjadi makanan tiap hari dikota Lampung, serta birokrasi

permasalahan di kota Lampung yang terus berulang dan tidak selesai selesai.

Pada part 2 poin terakhir (3:11-4:44) Bima menyampaikan bahwa wakil gubernur Lampung ketika mendengarkan kritik bima part pertama sebelumnya yang viral, hanya fokus pada kata konotasi “dajjal” dari pada poin poin penting soal kritiknya. Selain itu Bima menyayangkan sikap mereka dalam menanggapi kritiknya tersebut yang menganggap seolah olah Bima bermusuhan dengan pemerintah, padahal menurut Bima kritiknya tersebut merupakan bentuk kepeduliannya terhadap daerahnya agar lebih maju lagi. Selain itu, akibat respon pemerintah Lampung yang menanggapi negatif kritiknya, Bima menyebutkan dirinya merasa seolah dipersekusi oleh daerahnya sendiri karena memiliki political opinion yang berbeda dengan negaranya (Indonesia). Dalam video ini Bima juga mengungkapkan kesedihannya, karena menurutnya dia lebih lebih diapresiasi oleh negara lain (Australia tempat saat ini Bima kuliah).

“Terus juga, pemerintahan yang bobrok dan anti kritik. Dibuktikan dari gubernurnya sendiri yang menonaktifkan sosial medianya terutama di Instagram, tidak menerima masukan dari masyarakatnya. Padahal sekarang banyak masyarakat Genz yang lebih suka mengungkapkan unek-uneknya itu di sosial media Kak, kayak gue kan. sekarang lagi trending. Denger nggak? indera lo bisa nangkap nggak apa yang gue sampaikan?.

Malah wakil gubernurnya itu, jelaskan video gua yang viral, dia malah fokus tentang kalimat konotasi tentang dajjal itu sendiri ya. Jadi gua menyayangkan Sikap mereka, seolah-olah di sini tuh gua bermusuhan dengan pemerintah. Padahal di sini, gua peduli dan ingin Lampung itu juga maju gitu. Tapi malah bahas Dajjal, bahas-bahas di agama, Suku dan lain-lain. Ini mindsetnya gimana ya? gitu kan. Dan Gue merasa gue sekarang dipersekusi oleh daerah gue sendiri dan negara gue sendiri, karena gua memiliki political opinion yang berbeda dengan negara gua. Sebenarnya gua sedih ya, kayak gue lebih diapresiasi negara lain gitu di Australia ini. Gua meminta perlindungan secara hukum dari negara Australia dan apply protection visa. Gua takut aja gitu kan, jadi kayak gua ingin menyelamatkan hidup gue sendiri dan Gua ingin hidup sejahtera di sini, fokus, gua bahagia untuk diri gue sendiri aja, walaupun gua terus maju dan mewakili masyarakat-masyarakat yang ada di Indonesia terutama di Lampung”<sup>45</sup>

#### 4) Kritik sosial ekonomi pertanian

Kritik sosial terhadap sektor ekonomi pertanian mencakup isu-isu seperti kesenjangan ekonomi antara petani kecil dan besar serta antara wilayah perkotaan dan pedesaan, ketergantungan pada monokultur, ketidakstabilan harga produk pertanian, kondisi buruh pertanian yang buruk, akses terbatas petani ke pasar, kerusakan lingkungan akibat praktik pertanian, ketergantungan pada input pertanian yang mahal, dan krisis pangan serta kehilangan kedaulatan pangan. Tujuan kritik ini adalah untuk meningkatkan keadilan sosial,

<sup>45</sup> “BIMA Kritik Lampung Part 1, Part 2 - YouTube.”

keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan petani serta masyarakat pedesaan secara umum.<sup>46</sup>

Pada kritik sosial mengenai ekonomi pertanian pada menit (2:24-3:09) Bima mengatakan alasan Lampung tidak maju maju karena provinsi Lampung terlalu ketergantungan pada sektor pertanian. Saat mempresentasikan poin ini, Bima menyebutkan bahwa Lampung merupakan salah satu provinsi yang memproduksi hasil pertanian seperti Jagung, Padi, Ketan dan lain lain. Pada poin ini Bima mengungkapkan data yang dia ambil dari webset BI yang mengatakan kontribusi Lampung di sektor pertanian mencapai 40%. Menurut Bima sektor ini *vulnerable* (tidak jelas) layaknya *fluktuatif* alias tidak stabil, kadang kadang harganya anjlok kadang kadang

naik. Menurutnya para pekerja di sektor pertanian layaknya seperti bermain BINOMO

“Yang terakhir adalah ketergantungan pada sektor pertanian. Tidak bisa dipungkiri Lampung itu salah satu provinsi yang memproduksi banyak banget hasil pertanian kayak jagung, Beras, ketan dan lain-lain dan kontribusinya di Lampung sendiri itu sampai 40% lebih, kalian bisa cek di websitenya BI, dan situ ada statistiknya dan lain-lain. Dan sektor ini tuh *fulnerable* ya kayak fluktuatif gitu, nggak bisa stabil, dan yang ngeset harga kan yang di pusat juga gitu, kadang kadang anjlok kadang-kadang naik gitu. Eh mohon maaf kadang-kadang bisa kayak kaya raya gitu. Orang Lampung bisa nyekolahkan anaknya keluar negeri kan.

<sup>46</sup> Hugues Sampasa-Kanyinga dkk., “Social media use and parent–child relationship: A cross-sectional study of adolescents,” *Journal of Community Psychology* 48, no. 3 (April 2020): 96, <https://doi.org/10.1002/jcop.22293>.

Karena memang sektor pertanian ini sebenarnya kayak main Binomo ya, gua rasa rasa. Kena lo!”<sup>47</sup>

Pada kutipan bima di atas menggambarkan kondisi Lampung yang ketergantungan pada sektor pertanian, padahal Menurut Bima dalam kritiknya itu, sektor ini *vulnerable* (tidak jelas) layaknya *fluktuatif* alias tidak stabil, kadang kadang harganya anjlok kadang kadang naik.

##### 5) Kritik sosial suku

Sebuah kelompok manusia yang bersatu dalam budaya secara sadar dan merasa terikat dengan identitas kolektif.

Kesadaran dan identitas ini pada akhirnya dapat memperkuat hubungan antara anggota masyarakat tersebut.<sup>48</sup>

Pada part 2 (menit 0:30-1:14) Bima memulai dengan menyebutkan suku suku dominan yang ada di provinsi Lampung yang terdiri dari suku Lampung asli, suku Jawa, dan suku Bali. Dalam presentasi ini Bima menyebutkan bahwa suku di luar Lampung sudah mengikuti program transmigrasi dari pemerintah untuk pemerataan populasi yang ada di Indonesia, mereka sudah born and raised di Lampung dan sudah berkontribusi di Lampung.

<sup>47</sup> “BIMA Kritik Lampung Part 1, Part 2 - YouTube.”

<sup>48</sup> Umam, “Pengertian Suku Bangsa: Pembentukan, Konsep, dan Ciri-cirinya - Gramedia Literasi,” diakses 10 Juni 2024, <https://gramedia.com/literasi/pengertian-suku-bangsa-dan-ciri-cirinya/>.

Pada poin ini Bima juga menyampaikan kekecewaanya kepada content creator lain yang berasal dari Lampung yang merasa tersindir dan seolah Bima membahas tentang suku dan agama, padahal menurut Bima, kritik di part pertama itu fokus pada untuk mengkritik pemerintah provinsi Lampung.

“Alasan yang pertama adalah masyarakat di Lampung itu masih banyak yang terkotak-kotak. Jadi Lampung itu ada tiga suku dominan yang pertama suku asli Lampung, yang kedua Jawa, yang ketiga Bali. Suku-suku di luar Lampung ini, mereka sudah mengikuti program transmigrasi dari pemerintah pusat dulunya untuk pemerataan populasi yang ada di Indonesia, jadi udah born Andreas di Lampung dan udah berkontribusi di Lampung juga pastinya. The But unfortunately last time video gua yang trending itu, malah ada beberapa Content Creator yang asal dari Lampung dan mereka malah tersindir dan ngebahas tentang Suku dan agama Kak. Padahal kan fokus gua di situ tuh untuk mengkritik pemerintah daerah provinsi Lampung Ya kan? jadi kayak yak an, So what poor mindset!”<sup>49</sup>

Pada kutipan di atas menggambarkan kondisi Di Lampung soal keadaan suku yang bekotak kotak, terdapat dinamika sosial yang kompleks di antara tiga kelompok suku utama: suku Lampung asli, suku Jawa, dan suku Bali. Dinamika ini menciptakan keadaan di mana masyarakat terkadang terpecah-belah dan tidak sepenuhnya bersatu, yang menghambat kemajuan daerah ini. Akibatnya, ketidakharmonisan dan konflik internal di antara suku-suku

<sup>49</sup> “BIMA Kritik Lampung Part 1, Part 2 - YouTube.”

Lampung, Jawa, dan Bali dapat menghambat upaya bersama untuk memajukan Lampung. Ketika energi dan sumber daya terbuang dalam konflik internal, kemajuan pembangunan daerah seringkali terhambat. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan dialog dan kerja sama lintas-suku yang lebih baik guna mencapai tujuan bersama dalam memajukan Lampung

Pada poin terakhir ini Bima menyebutkan alasan selanjutnya kenapa Lampung tidak maju maju, alasannya karena pemerintah Lampung sendiri yang tidak mau di kritik atau anti kritik. Menurut Bima Hal ini dibuktikan dari gubener Lampung yang menonaktifkan sosial medianya terutama di Instgaram. Menurut Bima tindakan itu adalah bukti bahwa pemerintah Lampung tidak mau menerima masukan dari masyarakatnya, padahal menurut Bima masyarakat Gen Z lebih suka mengungkapkan uneg uneg di media sosial.

#### 6) Kritik sosial sumber daya manusia

Manusia merupakan bagian integral dari organisasi yang bergerak dan beraktivitas untuk mencapai tujuan. Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas individu yang terlibat di dalamnya. Sumber Daya Manusia (SDM) akan mencapai kinerja optimalnya jika

organisasi dapat mendukung pengembangan karir mereka sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pengembangan SDM berdasarkan kompetensi cenderung meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kualitas kerja, dan pada akhirnya memuaskan pelanggan serta memberi manfaat bagi organisasi secara keseluruhan. Sumber Daya Manusia didefinisikan sebagai seluruh individu yang terlibat dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.<sup>50</sup>

“Alasan kedua adalah banyak sumber daya masyarakat di Lampung yang unggul tapi malah nggak mau Stay di Lampung itu lu lihat aja banyak menteri-menteri beberapa menteri ya yang asalnya dari Lampung kayak Sri Mulyani Erick Thohir terus ada Menteri Pertahanan itu siapa gua lupa namanya tuh kan dari Lampung juga Lampung tuh kalau kekurangan orang pintar tapi sayangnya orang-orang pintar yang asli dari Lampung asal dari Lampung yang Burn Andreas di Lampung itu malah keluar dari Lampung dan memajukan daerah lain atau Malah keluar dari negara lain Kak, karena apa? Karena tidak diapresiasi”<sup>51</sup>

Pada kutipan di atas, menggambarkan bahwa kurangnya apresiasi menyebabkan sumber daya manusia yang unggul banyak yang keluar dari Lampung. Pada kritik sosial ini, Bima memulai dengan mengungkapkan fakta bahwa sebenarnya banyak orang-orang hebat, menteri-menteri yang berasal dari Lampung seperti Erick Thohir dan ibu Srimulyani. Namun sayangnya orang-orang pintar dan hebat

<sup>50</sup> Sayuti Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler* (Surakarta: Muhammadiyah Universitas press, 2000), 3.

<sup>51</sup> “BIMA Kritik Lampung Part 1, Part 2 - YouTube.”

seperti beliau yang asli dari Lampung yang *born and raised* di Lampung, malah keluar dari Lampung dan memajukan daerah lain. Kurangnya apresiasi menurut Bima menjadi alasan orang-orang hebat memilih pindah dari Lampung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dijalankan oleh peneliti dan diuraikan secara komprehensif dalam beberapa bab sebelumnya akan difinalisasi dalam bab penutup skripsi ini. Dengan demikian, peneliti akan menyajikan kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan sebagai rangkuman akhir dari temuan dan analisis yang telah dikembangkan selama penelitian berlangsung sebagai berikut

Dari hasil penelitian dalam skripsi ini dapat disimpulkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tujuh kritik sosial yang muncul dalam dua video kritik Bima Lampung tersebut, yaitu

1. kritik sosial terkait pembangunan
2. kritik sosial terkait pendidikan
3. kritik sosial terkait birokrasi
4. kritik sosial terkait ekonomi
5. kritik sosial terkait suku
6. kritik sosial terkait sumber daya manusia

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap “Etika komunikasi *content creator* bima lampung di media sosial tiktok (analisa 2 konten kritik bima terhadap pemerintah provinsi lampung), maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Sebelum membuat konten atau memberikan kritik, pastikan memahami tujuan konten kritik itu dengan jelas. Pertimbangkan dampak yang ingin dicapai dan apakah konten atau kritik tersebut sesuai dengan tujuan tersebut.
2. Sebelum membuat konten atau memberikan kritik, luangkan waktu untuk melakukan riset dan refleksi. Pastikan memiliki pemahaman, fakta dan data yang cukup tentang topik tersebut sehingga konten atau kritik yang diberikan relevan dan bermakna.
3. Selalu pertimbangkan informasi dengan kritis sebelum membuat konten atau memberikan kritik. Pastikan informasi yang digunakan dapat dipercaya dan apakah pendapat atau kritik yang diberikan didasarkan pada pemikiran yang rasional dan obyektif.
4. Gunakan bahasa yang sopan dan membangun: Saat memberikan kritik, pastikan untuk menggunakan bahasa yang sopan dan membangun. Hindari penggunaan bahasa yang kasar atau merendahkan, dan fokuslah pada memberikan masukan yang konstruktif yang dapat membantu orang lain untuk berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Febrina. "KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI KARYA DEDDY MIZWAR" 4, no. 1 (2019).
- A.Smith, Jonathan. *Qualitative Psychology: Practical Guide To Research Methods*, trans.M.Khozim. Bandung: Nusa Media, 2015.
- Aufan Asfar, Irfan. "Analisis Naratif, Analisis Konten dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)." *Jurnal REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluaring) Learning Model*, Januari 2019.
- "BIMA Kritik Lampung Part 1, Part 2 - YouTube." Diakses 1 Mei 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=CCRYF0qMMk0>.
- Browne, Craig. *Critical social theory*. Los Angeles : London: SAGE, 2017.
- bungin, Burhan. *sosiologo komunikasi*. jakarta: kencana, 2021.
- DetikCom, Tim. "Mereka mendukung TikToker Bima pengkritik Lampung," 17 April 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6676815/mereka-mendukung-tiktoker-bima-pengkritik-lampung/2>.
- Epesus, Calvin, dan Sinta Paramita. "Kritik Akun TikTok @xeronav terhadap Isu Sosial Politik" 1, no. 1 (2022).
- Eriyanto. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Pranamedia Group, 2015.
- Hasibuan, Sayuti. *Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas press, 2000.
- Ilham, Tuty mutiah, Albar, Fitriyanto, a Rafiq. "ETIKA KOMUNIKASI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL." *GLOBAL KOMUNIKA* Vol. 1 No.1 2019 (2019).
- Indonesia, CNN. "Buntut kritik Lampung, TikTokers Bima berhadapan dengan hukum," 16 April 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230416090734-12-938339/buntut-kritik-lampung-tiktoker-bima-berhadapan-dengan-hukum/1>.
- Kayana, Kemala Azmi, Fara Arenda, Safarina Febriani, Erlina Maulida Rohmah, dan Moses Glorino Rumambo Pandin. "Pentingnya Etika Dalam Berkomunikasi di Sosial Media Tik Tok." Preprint. Open Science Framework, 5 Januari 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5xz6p>.
- "Kritik sosial." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 20 Desember 2022. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kritik\\_sosial&oldid=22382740](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kritik_sosial&oldid=22382740).
- Lovita, Leona, Ulfah Dzakiyah, Regina Angelika, dan Youzy Natasya. "ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL MELALUI APLIKASI DIGITAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PERSUASIF TERHADAP PENERAPAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA MAHASISWA." *Edusaintek: Jurnal pendidikan, Sains dan teknologi* volume 10 issue 1 2023 pages 181-192 (2023).
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH*

- KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- nu.or.id. “Al-Quran Online Al-Baqarah Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia | NU Online.” Diakses 21 November 2023. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/42>.
- Republika Online. “Profil Bima Yudho Pengkritik Lampung, Kuliah Di Australia, Kerja Part Time Di IKEA,” 17 April 2023. <https://republika.co.id/share/rt8xol330>.
- Sampasa-Kanyinga, Hugues, Gary S. Goldfield, Mila Kingsbury, Zahra Clayborne, dan Ian Colman. “Social media use and parent–child relationship: A cross-sectional study of adolescents.” *Journal of Community Psychology* 48, no. 3 (April 2020): 793–803. <https://doi.org/10.1002/jcop.22293>.
- . “Social media use and parent–child relationship: A cross-sectional study of adolescents.” *Journal of Community Psychology* 48, no. 3 (April 2020): 793–803. <https://doi.org/10.1002/jcop.22293>.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sundawa, Yusti Amelia, dan Wulan Trigartanti. “Fenomena Content Creator di Era Digital” 4, no. 2 (2018).
- “TikTok Peringkat Pertama Sebagai Distributor Hoaks Pemilu 2024 Terbanyak.” Diakses 22 April 2024. <https://teknologi.bisnis.com/read/20240213/266/1740490/tiktok-peringkat-pertama-sebagai-distributor-hoaks-pemilu-2024-terbanyak>.
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Pres, 2017.
- Tribunnewsbogor.com. “Identitas Asli Bima Yudho Pengkritik Lampung Terkuak, Sang Ibu Ternyata Sosok Terkenal di Kampungnya.” Diakses 19 Maret 2024. <https://bogor.tribunnews.com/2023/04/17/identitas-asli-bima-yudho-pengkritik-lampung-terkuak-sang-ibu-ternyata-sosok-terkenal-di-kampungnya>.
- Tribunnews.com. “50 Juta Pengguna TikTok Adalah Konten Kreator,” 21 April 2024. <https://www.tribunnews.com/techno/2023/10/13/50-juta-pengguna-tiktok-adalah-konten-kreator>.
- Umam. “Pengertian Suku Bangsa: Pembentukan, Konsep, dan Ciri-cirinya - Gramedia Literasi.” Diakses 10 Juni 2024. <https://gramedia.com/literasi/pengertian-suku-bangsa-dan-ciri-cirinya/>.
- W. Creswell, John W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2019.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairuddin Nasirendi  
NIM : 204103010068  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Universitas : UIN KHAS JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang yang lain kecuali yang telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SYIBU  
JEMBER

Jember 12 April 2024  
Saya yang menyatakan



**Khairuddin Nasirendi**  
**NIM:204103010068**

## Matriks Penelitian

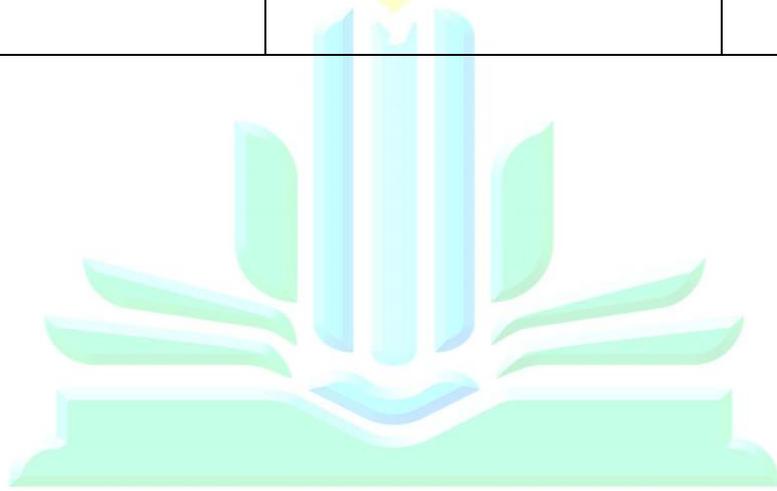
judul	vareabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Kritik sosial Bima Lampung di media sosial tiktok (analisis naratif 2 content kritik bima terhadap pemerintah provinsi lampung).	1. Kritik sosial Bima Lampung di media sosial tiktok 2. Naratif 2 content kritik bima terhadap pemerintah provinsi lampung)	analisi naratif	Sumber data penelitian ini adalah 2 Content kritik Bima terhadap pemerintah Lampung.	1. Metode peneltian Kualitatif 2. Jenis Analisis naratif 3. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik SBLC (simak bebas libat cakap) yang dipadukan dengan teknik catat 4. Teknik keabsahan data a) Meningkatkan ketekunan b) Menggunakan bahan referensi 5. Lokasi penelitian adalah 2 konten kritik Bima.	1. Bagaimana bentuk bentuk kritik sosial Bima Lampung dalam 2 video tentang kritik terhadap pemerintah provinsi Lampung di media sosial Tiktok? 2. Bagaimana Bima menarasikan kritik dalam 2 content kritiknya di media sosial TikTok?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

**JURNAL PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Informan</b>
1	02 November 2023	SBLC Part 1 content kritik Bima	
2	02 November 2023	SBLC Part 2 content kritik Bima	
3	03 November 2023	SBLC Part 1 content kritik Bima	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BIOGRAFI



Nama : Khairuddin Nasirendi  
 Nim : 204103010068  
 TETALA : Pamekasan, 09 Juni 2000  
 Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
 Alamat : Dusun Kajujila Desa Sanalaok Kec.Waru Kab.Pamekasan  
 NO HP : 081259247977

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI NURUL JIHAD KAJU JILA SANALAOK PAMEKASAN
2. MTS NURUL JIHAD KAJU JILA SANALAOK PAMEKASAN
3. MA NURUL JIHAD KAJU JILA SANALAOK PAMEKASAN

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Ismi MI Nurul Jihad
2. Ketua OSIS MTs Nurul Jihad
3. Ketua OSIS MA Nurul Jihad
4. Ketua umum Pramuka Nurul Jihad
5. KABID Keilmuan HMPS KPI KHAS Jember
6. SEKBID DEMA Fakultas Dakwah
7. Anggota Koper
8. Anggota UKPK
9. Anggota PMII
10. KABID Kominfo Jongmadura